

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN
PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan JII yang terdaftar di BEI periode 2017-2019)

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Nia Indri Setiawan

NIM. 31401405621

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan JII yang terdaftar di BEI periode 2017- 2019)

Disusun oleh :

Nia Indri Setiawan

NIM. 31401405621

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
Dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

UNISSULA
Universitas Islam Sultan Agung
جامعته سلطان ابوبوع الاسلاميه

Semarang, 2 Desember 2020

Dosen Pembimbing



Hendri Setyawan, S.E., M.PA

NIDN. 0621018204

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN
PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan JII yang terdaftar di BEI periode 2017-2019)

Disusun oleh :

Nia Indri Setiawan

NIM. 31401405621

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 18 Desember 2020

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Hendri Setyawan, S.E., M.PA

NIDN. 0621018204

Penguji I

Penguji II

Dr.Drs.Chrisna Suhendi,SE,MBA, Ak, CA

NIDN. 0603046301

Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE.,M.Si

NIDN. 0613086204

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada tanggal, 18 Desember 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si

NIDN.06.13083.6204

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

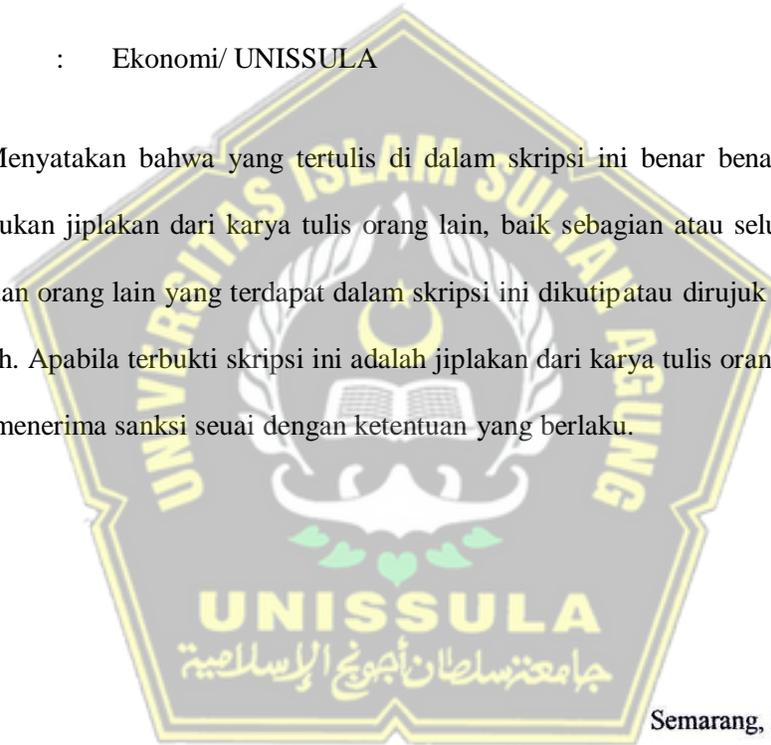
Nama : Nia Indri Setiawan

Nim : 31401405621

Progam Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi/ UNISSULA

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Semarang, 23 Agustus 2021

Yang Menyatakan



Nia Indri Setiawan

31401405621

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Cara Terbaik Untuk Keluar
Dari Sebuah Persoalan
Adalah Memecahkannya*

*Jangan Tunda Sampai Besok
Apa Yang Bisa Engkau Kerjakan Hari Ini.*

*Tidak Ada Kekayaan
Yang Melebihi Akal,
Dan Tidak Ada Kemelaratan
Yang Melebihi Kebodohan*

Persembahan :

*Skripsi ini saya persembahkan
untuk kedua orang tua saya,
terimakasih untuk keajaiban doa
kalian selama ini. Bukan saya yang
hebat, tapi doa ibu dan bapak lah
yang luar biasa hebat.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN** (Studi Empiris pada Perusahaan JII yang terdaftar di BEI periode 2017-2019)” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Agung.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., PhD. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

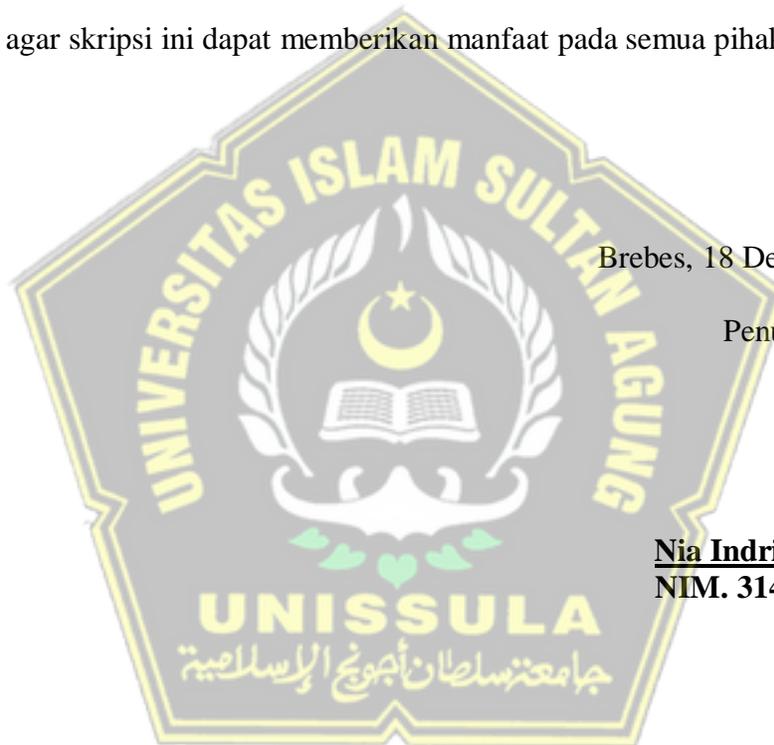
3. Hendri Setyawan, S.E., M.PA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengajaran dan bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Staff serta Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah membantu dalam administrasi dan kegiatan yang diadakan oleh akademik.
6. Keluargaku tercinta, orang tuaku dan saudaraku, terimakasih untuk doa, semangat dan perhatian yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, nasihat, perhatian, serta doa yang tidak pernah putus.
8. Terima kasih kepada Sahabat-sahabatku Pandu, Nikita, dan Rosliana yang selalu membantu, mengingatkan dan mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Teman-temanku seperjuangan yang selalu mendukung dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselaikan.



10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan bantuannya dalam terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan penulisan. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat pada semua pihak.



Brebes, 18 Desember 2020

Penulis

Nia Indri Setiawan
NIM. 31401405621

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2017-2019. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berikut data yang diperoleh adalah 36 data Perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2017-2019. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dan menggunakan aplikasi SPSS 22.

Hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas, dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata-kata Kunci : Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Struktur modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan dividen.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company growth, profitability, capital structure, company size and dividend policy on firm value at JII companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2019 period. The sample of this study used a purposive sampling technique and the data obtained were 36 data of JII companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2019 period. This type of research uses quantitative methods with secondary data obtained from the company's annual financial statements issued by the Indonesia Stock Exchange (BEI) at www.idx.co.id. This study uses multiple linear regression models and uses the SPSS 22 application.

The results show that company growth, firm size, and dividend policy have no effect on firm value. Meanwhile, profitability and capital structure have a positive and significant effect on firm value.

Keywords : Firm Value, Company Growth, Profitability, Capital Structure, Company Size and Dividend Policy.

INTISARI

Penelitian ini mengungkap tentang permasalahan utama bagaimana *pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan*. Nilai perusahaan merupakan bentuk usaha yang dilakukan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat diketahui dari besarnya kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya, semakin besar dividen yang dibagi akan mempengaruhi harga saham perusahaan itu sendiri. Apabila dividen yang di bayarkan tinggi maka harga saham juga akan bernilai tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan ikut tinggi.

Signalling theory adalah informasi mengenai perusahaan berupa sinyal bagi investor, dalam keputusan untuk berinvestasi. Hubungan signaling theory dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif bagi investor. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari para investor. Dengan kata lain para investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik. *Trade off theory* menentukan struktur modal yang optimal memasukan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar *symmetric information* sebagai imbalan dan manfaat pengguna hutang.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu annual report perusahaan JII yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia pada (www.idx.co.id), serta sumber lain yang relevan seperti Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan situs resmi masing-masing perusahaan..



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
INTISARI.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	7
2.1 Grand Theory.....	7
2.1.1 Signalling Theory	7
2.1.2 Trade Off Theory.....	8
2.1.3 Nilai Perusahaan	8
2.1.4 Pertumbuhan Perusahaan	10
2.1.5 Profitabilitas	12

2.1.6 Struktur Modal.....	13
2.1.7 Ukuran Perusahaan	14
2.1.8 Kebijakan Deviden	15
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis	19
2.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	19
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	20
2.3.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.....	20
2.3.4 Pengaruh Ukurab Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	21
2.3.5 Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan	22
2.4 Kerangka Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel	25
3.3 Sumber dan Jenis Data	26
3.4 Metode Pengumpulan Data	26
3.5 Variabel dan Indikator.....	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	27
3.6.2 Uji Hipotesis.....	28
3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik (BLUE).....	28
3.6.2.1.1 Uji Normalitas	28
3.6.2.1.2 Uji Multikolinearitas.....	28
3.6.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas	29
3.6.2.1.4 Uji Autokorelasi	29
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	29
3.6.4 Pengujian Hipotesis	30

3.6.4.1 Uji Simultan (Uji F).....	30
3.6.4.2 Uji Parsial (Uji T).....	30
3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Deskripsi Sampel.....	32
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik Sebelum Nilai Outlier Dihilangkan.....	37
4.2.1 Uji Normalitas.....	37
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	38
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	39
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	39
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik Sesudah Nilai Outlier Dihilangkan.....	40
4.3.1 Uji Normalitas.....	41
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	41
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	42
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	42
4.4 Statistik Deskriptif.....	43
4.5 Hasil Regresi.....	45
4.5.1 Analisis Regresi Berganda.....	45
4.6 Uji Hipotesis.....	46
4.6.1 Uji Statistik (F).....	46
4.6.2 Uji T.....	47
4.6.3 Uji R^2	48
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
4.7.1 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	49
4.7.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	50
4.7.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.....	51
4.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	51

4.7.5 Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan	52
BAB V PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Keterbatasan Penelitian	53
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian **Error! Bookmark not def**



DAFTAR TABEL

No table of figures entries found.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan bentuk usaha yang dilakukan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan dapat diketahui dari besarnya kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya, semakin besar dividen yang dibagi akan mempengaruhi harga saham perusahaan itu sendiri. Apabila dividen yang di bayarkan tinggi maka harga saham juga akan bernilai tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan ikut tinggi. Jika apabila dividen yang dibagikan kepada pemegang saham kecil maka nilai harga saham itu sendiri juga akan kecil (Rizal et al., 2019). Menurut (Ramdhonah et al., 2019) nilai perusahaan sangat penting sekali bagi suatu perusahaan, sehingga penting untuk mengeksplorasi semua kemungkinan faktor yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

Beberapa peneliti mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan dari pandangan investor. Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of turn*) dari investasi yang dilakukan

menunjukkan perkembangan yang baik. (Ramdhonah et al., 2019), (Dhani & Utama, 2017), dan (Anggara et al., 2019) mendapati hasil yang bertentangan mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. (Ramdhonah et al., 2019) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan (Dhani & Utama, 2017), dan (Anggara et al., 2019) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan didirikan tidak hanya sekedar untuk meraih laba sebesar-besarnya, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan ((Atmaja & Astika, 2018) dalam (Dewi & Astika, 2019)). (Dhani & Utama, 2017), (Ramdhonah et al., 2019), (Dewi & Astika, 2019), (Lubis & Dewi, 2017), (Rizal et al., 2019), (Martha et al., 2018), (Anggara et al., 2019) dan (Firdaus et al., 2019) mendapati hasil yang bertentangan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (Dhani & Utama, 2017), (Ramdhonah et al., 2019), (Dewi & Astika, 2019), (Lubis & Dewi, 2017), (Rizal et al., 2019), (Martha et al., 2018), dan (Anggara et al., 2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan (Firdaus et al., 2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. (Ramdhonah et al., 2019), (Dewi & Astika, 2019), (Dhani & Utama, 2017), dan

(Anggara et al., 2019) mendapati hasil yang bertentangan mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. (Ramdhonah et al., 2019) dan (Dewi & Astika, 2019) menyimpulkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan (Dhani & Utama, 2017), dan (Anggara et al., 2019) menyimpulkan bahwa struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. (Firdaus et al., 2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan (Ramdhonah et al., 2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan (Rizal et al., 2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk pembiayaan masa yang akan datang. Adanya dividen akan menambah kekayaan pemegang saham ((Adesola, 2010) dalam (Rizal et al., 2019)). (Dewi & Astika, 2019), (Lubis & Dewi, 2017), (Rizal et al., 2019) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan (Martha et al., 2018) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini hendak menguji kembali variabel-variabel pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai

perusahaan. Alasan penelitian ini menguji kembali karena terdapat dua perbedaan penelitian terdahulu yang mana hasil penelitian terdahulu terdapat variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hasil dari penelitian sebelumnya variabel yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggabungkan variabel-variabel yang telah diteliti oleh (Dhani & Utama, 2017), (Ramdhonah et al., 2019), (Dewi & Astika, 2019), (Firdaus et al., 2019), (Lubis & Dewi, 2017), (Rizal et al., 2019), (Martha et al., 2018), dan (Anggara et al., 2019) yang terdapat perbedaan hasil penelitian dari sebelumnya. Terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya menggunakan penelitian yang dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, sementara penelitian ini dilakukan pada perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Perbedaan ukuran dari penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya menggunakan ukuran nilai yaitu Tobin's Q, sementara penelitian ini menggunakan ukuran nilai yaitu *Price to Book Value* (PBV). Alasan memilih objek penelitian *Jakarta Islamic Index* (JII) ini karena JII merupakan indeks saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi di pasar modal berdasarkan sistem Syariah Islam sehingga mendapatkan perhatian yang cukup besar terhadap kebangkitan ekonomi Islam saat ini. Saham-saham tersebut juga merupakan saham-saham dengan kapitalisasi besar sehingga penelitian terhindar dari potensi penggunaan saham yang harganya tidak bergerak dalam jangka waktu yang lama.

1.2 Perumusan Masalah

Perusahaan didirikan tidak hanya untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan karena nilai

perusahaan sangat penting dalam mencapai tujuan utamanya. Perusahaan harus memberikan kemakmuran pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan. Dari persepsi investor nilai perusahaan merupakan tingkat perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan laba. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan dari pandangan investor. Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of turn*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Masalah yang penting bagi perusahaan yaitu struktur modal, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Perusahaan mempunyai keputusan yang akan diambil mengenai laba yang diperoleh, yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan sebagai laba ditahan untuk pembiayaan dimasa mendatang. Laba menjadi perhatian bagi investor karena angka laba yang diharapkan dimasa mendatang cukup stabil dan investor menginginkan laba yang meningkat dari satu periode ke periode sebelumnya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh stuktur modal terhadap nilai perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan yang digunakan dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji secara empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menguji secara empiris pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

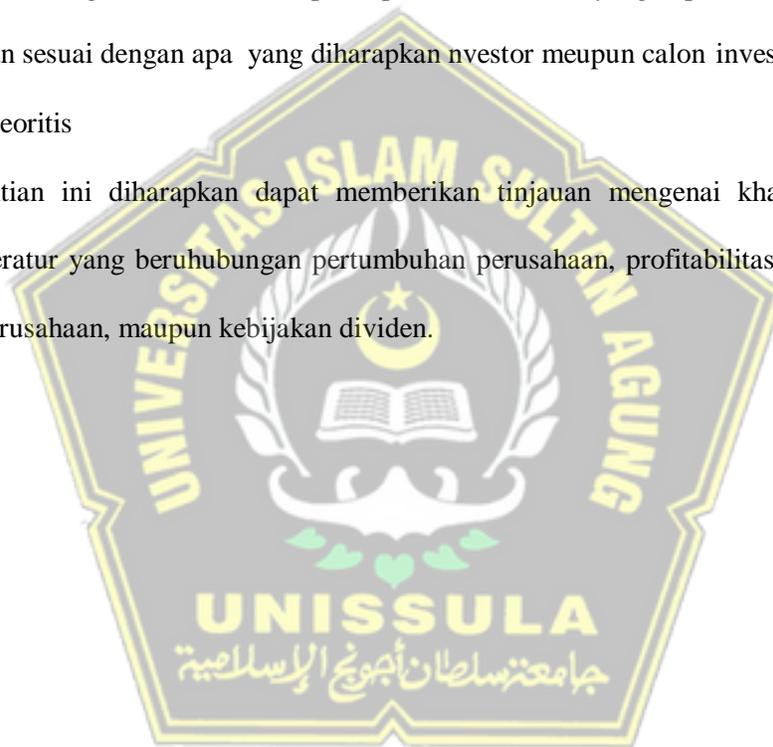
1. Manfaat praktis

Bagi organisasi perusahaan, agar mereka menyadari pentingnya nilai perusahaan demi

berlangsungnya suatu organisasi. Selain itu diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan keputusan dalam organisasi. Untuk melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan. ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat terkait dengan nilai perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan investor maupun calon investor.

2. Teori teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tinjauan mengenai khazanah keilmuan dalam literatur yang berhubungan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, maupun kebijakan dividen.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DANG PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 *Signalling Theory*

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh organisasi kepada keputusan investasi pihak diluar organisasi. *Signalling theory* menyatakan terkait bagaimana sebuah organisasi seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan guna mendapatkan informasi dari prospek organisasi (Dewi & Astika, 2019). Organisasi dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal yang baru diperlukan dengan cara-cara lain. Sedangkan dengan prospek yang kurang menguntungkan maka akan cenderung untung menjual saham. Apabila laba yang dilaporkan oleh organisasi meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengidentifikasikan kondisi organisasi yang baik. Sebaliknya apabila laba dilaporkan menurun maka organisasi berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan organisasi kepada keputusan investasi pihak luar organisasi. Hal ini menyatakan bahwa manajemen selalu mengungkapkan informasi yang diinginkan para investor, khususnya apabila informasi tersebut ada berita baik. Informasi mengenai organisasi adalah sinyal bagi investor dalam keputusan guna berinvestasi. *Signalling theory* yaitu informasi mengenai organisasi berupa sinyal bagi investor, dalam keputusan guna berinvestasi. Hubungan *signaling theory* dengan tolak ukur organisasi yaitu tolak ukur organisasi yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan sebaliknya tolak ukur organisasi yang

buruk dapat menjadi sinyal negatif bagi investor. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi yaitu guna memperoleh keuntungan, sehingga organisasi yang bertolak ukur tidak baik cenderung akan dihindari para investor. Dengan kata lain para investor tidak akan menginvestasikan dananya pada organisasi yang bertolak ukur tidak baik.

2.1.2 Trade Off Theory

Trade off theory menentukan struktur modal yang optimal memasukan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar *symmetric information* sebagai imbalan dan keuntungan pengguna hutang. *Trade off theory* dari struktur modal yaitu gagasan bahwa organisasi memilih beberapa banyak hutang keuangan dan beberapa banyak modal ekuitas guna digunakan dengan menyeimbangkan biaya dan keuntungan. Penggunaan hutang yang semakin besar akan meningkatkan tolak ukur organisasi (Dewi & Astika, 2019). Penyeimbangan pada penghematan pajak atas menggunakan hutang kepada biaya kebangkrutan dapat membentuk stuktur modal yang optimal. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal kepada biaya kesulitan keuangan (*costs of financial distress*). *Trade off theory* menerangkan bahwa jika posisi struktur modal berada dibawah titik optimal, maka setiap hutang tambahan akan meningkatkan tolak ukur organisasi. Sebaliknya, jika posisi masing-masing stuktur modal berada diatas titik optimal, maka hutang tambahan apa pun akan mengurangi tolak ukur organisasi. maka dapat dikatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang positif kepada tolak ukur organisasi (Ramdhonah et al., 2019). Struktur modal dan tolak ukur organisasi diprediksikan memiliki hubungan positif menurut *trade off theory* dengan asumsi keuntungan pajak

masih lebih besar dari biaya kesulitan keuangan dan biaya keagenan.

2.1.3 Tolak ukur Organisasi

Tolak ukur organisasi adalah suatu bentuk nama baik yang diperoleh organisasi dalam melakukan kegiatan organisasi dalam periode tertentu. Tolak ukur organisasi yang baik adalah suatu tujuan oleh setiap organisasi karena apabila tolak ukur organisasi yang tinggi maka akan menarik investor guna menanamkan modalnya keorganisasi (Martha et al., 2018). Tolak ukur organisasi umumnya lebih diutamakan para investor karena peningkatan tolak ukur organisasi mengindikasikan adanya prospek organisasi dimasa yang akan datang dan secara tidak langsung juga ikut berpengaruh dengan kesejahteraan para investor (Rizal et al., 2019).

Tolak ukur organisasi sangat penting sekali bagi suatu organisasi, sehingga pentingnya guna mengeksplorasi semua kemungkinan faktor yang akan berdampak pada tolak ukur organisasi. salah satu keputusan yang harus dihadapi manajer organisasi dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi organisasi yaitu keputusan struktur modal (Ramdhonah et al., 2019). Tolak ukur organisasi dapat dilihat dari kemampuan guna membayar dividen. Besarnya dividen dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham kecil, maka harga saham organisasi yang membagikannya tersebut juga kendala dengan dividen yang besar akan meningkatkan tolak ukur organisasi.

Tolak ukur organisasi dimaksudkan sebagai tolak ukur pasar. Tolak ukur pasar organisasi yaitu pemikiran para penanam modal kepada pencapaian industri dalam mengelola sumber daya pada suatu tahun yang dapat dilihat pada harga saham tahun berikutnya ((Febrianti, 2012) dalam (Lubis & Dewi, 2017)). Tolak ukur organisasi dapat tercermin perantara saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga tolak ukur organisasi

terkait dengan tujuan dari organisasi itu sendiri, yaitu guna memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Firdaus et al., 2019).

Terdapat beberapa jenis tolak ukur organisasi atas metode perhitungannya yang digunakan, yaitu :

1. **Tolak ukur Nominal.** Tolak ukur nominal yaitu tolak ukur yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan.
2. **Tolak ukur Pasar.** Tolak ukur pasar sering disebut kurs yaitu harga yang terjadi dari proses tawar-menawar dipasar saham.
3. **Tolak ukur Instrinsik.** Tolak ukur instrinsik adalah konsep yang paling abstrak. Karena mengacu kepada perkiraan tolak ukur riil suatu organisasi.
4. **Tolak ukur Buku.** Tolak ukur buku yaitu tolak ukur organisasi yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar.
5. **Tolak ukur Likuiditas.** Tolak ukur likuiditas yaitu tolak ukur jual seluruh aset organisasi setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

Tolak ukur organisasi dapat diukur dengan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio petolak ukuran. Rasio penelitian adalah suatu rasio yang terkait dengan petolak ukuran kinerja saham organisasi yang telah diperdagangkan dipasar modal. Rasio petolak ukuran memberikan informasi seberapa besar masyarakat terkait guna membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan tolak ukur bukunya. Berikut ini beberapa metode yang digunakan guna mengukur tolak ukur organisasi.

1. *Price Earning Ratio (PER)*

Price earning ratio (PER) adalah rasio yang sering digunakan guna mengavaluasi investasi.

2. *Price to Book Value (PBV)*

Price to book value (PBV) juga memperlihatkan seberapa jauh suatu organisasi mampu menciptakan tolak ukur organisasi yang relative kepada jumlah modal yang diinvestasikan.

3. Tobin's Q

Tobin's Q yaitu salah satu alat ukur yang definisinya tolak ukur organisasi sebagai bentuk dari tolak ukur kombinasi dari aset berwujud dan aset tak berwujud

2.1.4 Pertumbuhan Organisasi

Pertumbuhan organisasi yaitu suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan organisasi guna menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya ((Suwardika & Mustanda, 2017) menurut (Syardiana et al., 2016) dalam (Ramdhonah et al., 2019)). Menurut (Setiawan, F., & Suryono, 2015) dalam (Anggara et al., 2019) pertumbuhan organisasi mengindikasikan kemampuan organisasi dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan organisasi juga adalah selisih total aset yang dimiliki oleh organisasi pada periode sekarang dan periode sebelumnya kepada total aset pada periode sebelumnya. Pertumbuhan organisasi dapat diproksikan dengan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan digunakan guna mengukur efektivitas organisasi dalam mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industry meupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Menurut (Anggara et al., 2019) pertumbuhan organisasi memperlihatkan sejauh mana kemampuan organisasi guna tumbuh dan mengembangkan salah satu dari pertumbuhan aset organisasi. Pertumbuhan organisasi mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki organisasi dan diukur dari perbedaan nilai total aset setiap tahun. Pertumbuhan organisasi memperlihatkan alokasi investasi aset yang dilakukan organisasi. Pertumbuhan organisasi sangat diharapkan oleh pihak internal

maupun eksternal organisasi, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan organisasi. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu organisasi adalah tanda organisasi memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan memperlihatkan perkembangan yang baik.

Pertumbuhan organisasi memperlihatkan sejauh mana kemampuan organisasi guna mengembangkan salah satu dari pertumbuhan asset organisasi. Fahmi (2014) dalam (Anggara et al., 2019) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan organisasi guna mempertahankan posisi di industri dan perkembangan ekonomi secara umum. Jika manajemen organisasi dapat mekeuntungkan asset organisasi secara optimal, maka itu akan meningkatkan laba organisasi. Semakin efisien penggunaan asset organisasi semakin rendah juga biaya yang diperlukan guna menandai operasi asset. Semakin efektif penggunaan aset organisasi, maka semakin rendah kemungkinan aset tidak digunakan. Aset yang tidak digunakan dapat dijual, sehingga organisasi akan menerima dana tambahan. Dalam metolak ukur pertumbuhan organisasi dapat menggunakan perhitungan *Total Asset Growth* (TAG). Total aset memperlihatkan proyeksi pertumbuhan potensi pertumbuhan organisasi antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya (Anggara et al., 2019).

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu organisasi dalam mengkeputusan akhirkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu organisasi dapat ditolak ukur perantara berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas juga adalah suatu indikator kinerja seseorang manajemen dalam mengelola kekayaan suatu organisasi berupa laba yang dikeputusan akhirkan (Dhani &

Utama, 2017). Profitabilitas adalah kemampuan organisasi dalam mengkeputusan akhirkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas adalah salah satu aspek dasar organisasi, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada organisasi juga sebagai alat ukur kepada efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada dalam proses operasional organisasi. Menurut (Prasetyorini, 2013) dalam (Martha et al., 2018) profitabilitas memperlihatkan kesanggupan suatu organisasi dalam mengkeputusan akhirkan laba.

Profitabilitas perusahaan yang terus meningkat maka akan semakin dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dan minat para calon investor guna menanamkan investasinya pada organisasi tersebut, karena pada dasarnya investor mengharapkan tingkat *return* yang optimal atas investasi yang ditanamkannya. Organisasi yang apabila memiliki profitabilitas yang bertolak ukur tinggi maka akan sangat diminati sahamnya oleh para investor karena akan mempengaruhi tolak ukur organisasi dan memberikan dampak yang positif berupa *profit* pada investor yang menanamkan sahamnya pada organisasi tersebut. Akan sangat penting juga bagi penanam modal guna melihat perkembangan suatu organisasi dari pertumbuhan profitabilitas organisasi tersebut, yang dimana pertumbuhan profitabilitas yang baik akan membawa dampak yang semakin baik pula dimata para investor. Respon positif para investor akan berdampak pada meningkatnya harga saham organisasi, sehingga tolak ukur organisasi pun akan semakin meningkat. Sehingga peningkatan kemampuan organisasi guna mengkeputusan akhirkan laba semakin besar dan akan berpengaruh dengan harga saham tersebut, dimana harga saham tersebut otomatis akan meningkat dan berkembang.

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan guna metolak ukur sejauh mana organisasi mampu mengkeputusan akhirkan laba pada tingkat

yang dapat diterima. Profitabilitas suatu organisasi dapat di tolak ukur perantara berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Angka profitabilitas dinyatakan dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Tolak ukur profitabilitas menjadi normal ukuran bagi kesehatan organisasi. *Return On Assets* (ROA) yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva guna mengkeputusan akhirkan keuntungan neto. Organisasi didirikan tidak hanya sekedar guna meraih laba sebesar-besarnya, tetapi juga bertujuan guna meningkatkan kemakmuran pihak pihak yang terkait dengan kegiatan usaha organisasi ((Atmaja & Astika, 2018) dalam (Dewi & Astika, 2019)).

2.1.6 Struktur Modal

Struktur modal yaitu perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini yaitu hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertakan kepemilikan organisasi. Struktur modal adalah masalah penting bagi organisasi karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung kepada posisi finansial organisasi, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban pada organisasi tersebut. Struktur modal juga adalah gabungan sumber dana organisasi yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan sebagai pembiayaan organisasi.

Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Guna itu, dalam penetapan struktur modal suatu organisasi perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Pemilihan struktur modal akan menentukan jumlah hutang yang digunakan sebagai pembiayaan organisasi itu sendiri. Struktur modal

diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena dapat melihat penggunaan pendanaan organisasi. Pemilihan struktur modal akan menentukan jumlah hutang yang digunakan guna pembiayaan organisasi (Dewi & Astika, 2019). Tujuan struktur modal yaitu menggabungkan sumber- sumber dana permanen yang digunakan organisasi guna operasionalnya yang akan memaksimalkan tolak ukur organisasi itu sendiri.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal antara lain sebagai berikut :

1. Struktur Aset

Struktur aset adalah perbandingan antara aset tetap dan total aset.

2. *Growth Opportunity*

Growth opportunity adalah perubahan total aset yang dimiliki organisasi.

3. Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu organisasi.

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan guna metolak ukur sejauh mana organisasi mampu mengkeputusan akhirkkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

5. Risiko Bisnis

Risiko bisnis akan mempersulit organisasi dalam melaksanakan pendanaan eksternal, sehingga secara teori akan berpengaruh negatif kepada *leverage* organisasi.

2.1.7 Ukuran Organisasi

Menurut (Ramdhonah et al., 2019) selain struktur modal, ukuran organisasi dianggap dapat pula mempengaruhi tolak ukur organisasi karena semakin besar ukuran organisasi maka akan semakin mudah organisasi memperoleh sumber pendanaan yang

dapat dikeuntungkan guna mencapai tujuan organisasi. Ukuran organisasi adalah suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat memperlihatkan kondisi organisasi, dimana organisasi lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh guna membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran organisasi yaitu suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya organisasi. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Hubungan antara besar ukuran organisasi dengan tolak ukur organisasi yaitu apabila ukuran organisasi yang tinggi memudahkan organisasi mendapatkan dana dari investor karena bila suatu organisasi sudah termasuk ukuran organisasi yang besar, maka organisasi tersebut dapat menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan sehingga hal ini berpengaruh kepada tolak ukur organisasi.

Semakin besar ukuran organisasi dianggap akan semakin mudah organisasi guna mendapatkan sumber dana internal maupun eksternal. Aksesibilitas yang lebih mudah dalam memperoleh sumber dana tersebut, maka akan membuat organisasi yang lebih besar dapat memiliki fleksibilitas yang lebih besar dan kemampuan guna mengumpulkan dana dalam waktu singkat. Jika sumber dana tersebut benar-benar dapat dikelola secara optimal sehingga mengkeputusan akhirnya *feedback* yang baik, maka hal ini dapat menarik minat calon investor guna menanamkan sahamnya pada organisasi terkait. Hal tersebut akan sejalan dengan meningkatnya tolak ukur organisasi. Ukuran organisasi dapat ditentukan dengan berbagai tolak ukur seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya.

2.1.8 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan keuangan mengenai pembayaran dividen tunai pada saat ini atau pembayaran dividen yang meningkatkan pada tahap

selanjutnya. Kebijakan dividen yaitu keputusan apakah laba yang diperoleh organisasi akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi dimasa mendatang. Menurut (Hemastuti & Hermanto, 2014) dalam (Lubis & Dewi, 2017) kebijakan dividen yaitu salah satu keputusan yang harus dipilih manajemen guna menentukan apakah keuntungan yang didapat organisasi dalam satu periode tertentu akan diberikan seluruhnya atau sebagian dan sisanya disimpan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan dividen pada kenyataannya adalah kebijakan yang diambil oleh organisasi terkait beberapa proporsi dari keuntungan guna laba ditahan ((Nurhayati, 2013) dalam (Martha et al., 2018)).

Kebijakan dividen dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menolak atau baik buruknya kinerja suatu organisasi serta menjadi sumber pendapatan bagi investor ((Khan et al., 2011) dalam (Dewi & Astika, 2019)). Kebijakan dividen pada penelitian ini dapat diukur menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut (Pertiwi et al., 2016) dalam (Dewi & Astika, 2019), *Dividend Payout Ratio* (DPR) yakni rasio yang menggambarkan presentase laba yang diberikan oleh organisasi kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Suatu manajemen memiliki dua kebijakan yang berlaku kepada pendapatan bersih sesudah pajak (*earning after tax*) organisasi yaitu :

1. Dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen.
2. Diinvestasikan kembali guna perusahaan sebagai laba yang ditahan.

Oleh sebab itu, bagian manajemen harus membuat kebijakan (*dividend policy*) terkait besarnya *Earning After Tax* (EAT) yang akan dibagikan sebagai dividen, maka akan berkurang sumber dana (kas) dari keuntungan organisasi. Apabila organisasi tidak membagi keuntungan (laba) sebagai dividen, maka akan dapat membesarkan sumber dana intern yang membuat meningkat kemampuan perusahaan guna mengembangkan

organisasi.

Laba ditahan adalah salah satu sumber dana yang paling penting guna membiayai pertumbuhan organisasi, sedangkan dividen adalah aliran kas keluar yang dibayarkan kepada pemegang saham. Dividen adalah tolak ukur pendapatan bersih organisasi setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan yang dibagikan kepada pemegang saham. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) yaitu perbandingan antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pertumbuhan organisasi, profitabilitas, struktur modal, ukuran organisasi, kebijakan dividen dan tolak ukur organisasi telah banyak dilakukan oleh bebrapa ahli. Penelitian terdahulu menerangkan yang keputusan akhir penelitian oleh peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian telah dilakukan peneliti yaitu:

Peneliti	Variabel	Metode	Objek	Keputusan akhir
(Dhani & Utama, 2017)	Variabel Independen : Pertumbuhan Organisasi. Struktur Modal. Profitabilitas. Variabel Dependen : Tolak ukur Perusahaan.	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.	Organisasi manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listed yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.	Pertumbuhan organisasi tidak berpengaruh kepada tolak ukur organisasi. Struktur modal tidak berpengaruh kepada tolak ukur organisasi. Profitabilitas berpengaruh positif kepada tolak ukur organisasi.

(Ramdhona h et al., 2019)	Variabel Independen : Struktur Modal. Ukuran Organisasi. Pertumbuhan Organisasi. Profitabilitas. Variabel Dependen : Tolak ukur Organisasi.	Teknik analisis regresi data panel, model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu model Fixed Effect.	Organisasi Sektor Pertambanga n yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2017.	Struktur modal berpengaruh positif kepada tolak ukur organisasi. Ukuran organisasi berpengaruh negatif kepada tolak ukur organisasi. Pertumbuhan organisasi berpengaruh positif kepada tolak ukur organisasi. Profitabilitas berpengaruh positif kepada tolak ukur organisasi.
(Dewi & Astika, 2019)	Variabel Independen : Profitabilitas. Kebijakan Dividen. Struktur Modal. Variabel Dependen : Tolak ukur Perusahaan.	Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda.	Organisasi LQ45 yang terdaftar di Bursai Efek Indonesia periode 2014-2018.	Profitabilitas berpengaruh positif pada tolak ukur organisasi. Kebijakan dividen berpengaruh positif kepada tolak ukur organisasi. Struktur modal berpengaruh positif kepada tolak ukur organisasi.
(Firdaus et al., 2019)	Variabel Independen : Profitabilitas. Leverage. Ukuran Organisasi. Variabel Dependen : Tolak ukur Perusahaan.	Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu regresi data panel dengan menggunakan Eviews 9.0.	Organisasi Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2017.	Profitabilitas Tidak berpengaruh kepada tolak ukur organisasi. Leverage berpengaruh positif kepada tolak ukur organisasi. Ukuran organisasi berpengaruh positif kepada tolak ukur organisasi.

(Lubis & Dewi, 2017)	<p>Variabel Independen : Profitabilitas. Kebijakan Hutang. Kebijakan Dividen.</p> <p>Variabel Dependen : Tolak ukur Organisasi.</p>	<p>Ada 3 (tiga) metode dalam regresi data panel yaitu : Metode <i>Common Effect Model</i> (CEM). Metode <i>Fixed Effect Model</i> (FEM). Metode <i>Random Efek Model</i> (REM).</p>	<p>Sektor pertambangan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.</p>	<p>Profitabilitas berpengaruh positif dan drastis kepada tolak ukur organisasi. Kebijakan Hutang berpengaruh negatif dan tidak drastis kepada tolak ukur organisasi. Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan drastis kepada tolak ukur organisasi.</p>
(Rizal et al., 2019)	<p>Variabel Independen : Ukuran Organisasi. Profitabilitas. Keputusan Investasi. Kebijakan Dividen.</p> <p>Variabel Dependen : Tolak ukur Organisasi.</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).</p>	<p>Organisasi industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.</p>	<p>Ukuran organisasi tidak berpengaruh kepada tolak ukur organisasi. Profitabilitas berpengaruh kepada tolak ukur organisasi. Keputusan investasi tidak berpengaruh kepada tolak ukur organisasi. Kebijakan dividen berpengaruh kepada tolak ukur organisasi.</p>
(Martha et al., 2018)	<p>Variabel Independen : Profitabilitas. Kebijakan Dividen.</p> <p>Variabel Dependen : Tolak ukur Organisasi.</p>	<p>Teknik analisis data yaitu model analisis regresi berganda.</p>	<p>Organisasi sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.</p>	<p>Profitabilitas berpengaruh positif kepada tolak ukur organisasi. Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak drastis kepada tolak ukur organisasi.</p>

(Anggara et al., 2019)	Variabel Independen : Struktur Modal. Pertumbuhan Organisasi. Profitabilitas. Variabel Dependen : Tolak ukur Organisasi.	Analisis deskriptif kualitatif dan analisis data panel.	Organisasi LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.	Struktur modal tidak berpengaruh kepada tolak ukur organisasi. Pertumbuhan organisasi tidak berpengaruh kepada tolak ukur organisasi. Profitabilitas berpengaruh positif kepada tolak ukur organisasi.
------------------------	---	---	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Organisasi Kepada Tolak ukur Organisasi

Pertumbuhan organisasi sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal organisasi, karena pertumbuhan yang baik memberikan tanda bagi perkembangan organisasi dari pandangan investor. Peningkatan aset memiliki potensi yang tinggi guna mengkeputusan akhirkan arus kas yang tinggi dimasa yang mendatang. Jika organisasi mampu meningkatkan asetnya, maka dapat dikatakan bahwa keputusan akhir operasional organisasi juga akan meningkat sehingga dapat berdampak pula pada tingkat kepercayaan investor kepada organisasi tersebut. *Signalling theory* mengutamakan informasi mengenai organisasi memberikan sinyal bagi investor, dalam keputusan berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ramdhonah et al., 2019) menyatakan bahwa adanya respon baik dari investor, dapat berdampak pada meningkatnya harga saham organisasi sehingga akan mencerminkan tolak ukur organisasi yang meningkat pula.

Atas pada uraian diatas, maka hipotesis yang bisa dibuat yaitu :

H₁ : Pertumbuhan Organisasi berpengaruh positif kepada Tolak ukur Organisasi.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Kepada Tolak ukur Organisasi

Profitabilitas adalah salah satu aspek dasar organisasi, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada organisasi juga sebagai alat ukur kepada efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada dalam proses operasional organisasi. Profitabilitas perusahaan yang terus meningkat maka akan semakin dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dan minat para calon investor guna menanamkan investasinya pada organisasi tersebut, karena pada dasarnya investor mengharapkan tingkat *return* yang optimal atas investasi yang ditanamkannya. Organisasi yang apabila memiliki profitabilitas yang bertolak ukur tinggi maka akan sangat diminati sahamnya oleh para investor karena akan mempengaruhi tolak ukur organisasi dan memberikan dampak yang positif berupa *profit* pada investor yang menanamkan sahamnya pada organisasi tersebut. Dalam konsep *signaling theory*, hal ini akan menjadikan suatu sinyal positif dari manajemen yang digunakan guna memberikan gambaran terkait masa yang akan datang suatu organisasi atas tingkat profitabilitas yang terbentuk dan secara langsung akan meningkatkan tolak ukur organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rizal et al., 2019) menyatakan bahwa semakin besar profit yang di dapatkan semakin besar juga potensi suatu organisasi guna menyelesaikan pembagian laba kepada pemegang saham atas banyaknya saham yang dimiliki dan hal ini adalah dampak besar pada kenaikan tolak ukur organisasi.

Atas pada uraian diatas, maka hipotesis yang bisa dibuat yaitu :

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif kepada Tolak ukur Organisasi.

2.3.3 Pengaruh Struktur Modal Kepada Tolak ukur Organisasi

Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu organisasi perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Pemilihan struktur modal akan menentukan jumlah hutang yang digunakan sebagai pembiayaan organisasi itu sendiri. Organisasi dengan tingkat pengembangan usaha yang besar akan membutuhkan sumber dana yang besar juga, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya guna menambah kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut. Organisasi dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberi keuntungan yang besar bagi investor. Dalam kondisi bisnis yang baik, menggunakan hutang sebagai modal usaha dapat mempercepat perkembangan organisasi, jika organisasi mampu mengoptimalkan operasional usahanya guna mendapatkan *return* sepadan dengan yang diharapkan, sehingga hal tersebut juga akan dapat membuat investor menganggap bahwa organisasi yang memiliki hutang tinggi dapat memperlihatkan organisasi tersebut memiliki prospek usaha yang baik di depannya, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada tolak ukur organisasi. Maka dapat dikatakan struktur modal memiliki pengaruh positif pada tolak ukur organisasi. *Trade off theory* menerangkan bahwa posisi struktur modal berada dibawah titik optimal, maka setiap hutang tambahan akan meningkatkan tolak ukur organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Astika, 2019) menyatakan bahwa penentuan struktur modal yang baik membantu organisasi dalam mengelola sumber pendanaan guna pengambilan keputusan investasi yang tepat.

Atas pada uraian diatas, maka hipotesis yang bisa dibuat yaitu:

H₃ : Struktur Modal berpengaruh positif kepada Tolak ukur Organisasi.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Organisasi Kepada Tolak ukur Organisasi

Ukuran organisasi adalah suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat memperlihatkan kondisi organisasi, dimana organisasi lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh guna membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Hubungan antara besar ukuran organisasi dengan tolak ukur organisasi yaitu apabila ukuran organisasi yang tinggi memudahkan organisasi mendapatkan dana dari investor karena bila suatu organisasi sudah termasuk ukuran organisasi yang besar, maka organisasi tersebut dapat menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan sehingga hal ini berpengaruh kepada tolak ukur organisasi. *Signaling theory* ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen guna merealisasikan keinginan pemilik, yaitu guna memaksimalkan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus et al., 2019) menyatakan hubungan ukuran organisasi dengan tolak ukur organisasi, apabila organisasi yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan tolak ukur organisasi nantinya.

Atas pada uraian diatas, maka hipotesis yang bisa dibuat yaitu :

H4 : Ukuran Organisasi berpengaruh positif kepada Tolak ukur Organisasi.

2.3.5 Pengaruh Kebijakan Dividen Kepada Tolak ukur Organisasi

Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan keuangan mengenai pembayaran dividen tunai pada saat ini atau pembayaran dividen yang meningkatkan pada tahap selanjutnya. Kebijakan dividen yaitu keputusan apakah laba yang diperoleh organisasi akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi dimasa mendatang. *Signaling theory* menekankan sinyal positif yang diberikan oleh organisasi kepada investor. Sinyal positif yang

diberikan berupa kebijakan dividen organisasi guna pembayaran dividen kepada para pemegang saham sebagai bentuk apresiasi kepada para pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lubis & Dewi, 2017) menyatakan bahwa tolak ukur organisasi bisa dipengaruhi oleh kebijakan dividen, apabila pembagian dividen tinggi organisasi dapat menarik investor.

Atas pada uraian diatas, maka hipotesis yang bisa dibuat yaitu :

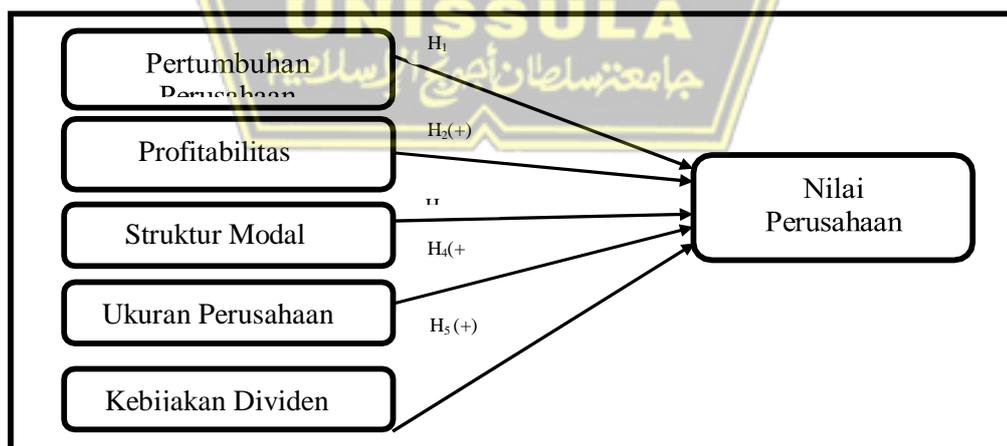
H₅ : Kebijakan Dividen berpengaruh positif kepada Tolak ukur Organisasi.

2.4 Kerangka Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada kemudian mengolah dan menyajikan dalam bentuk label, grafik, dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu faktor penyebab terjadinya kenaikan tolak ukur organisasi semakin banyak informasi yang dimiliki manajer maka akan semakin banyak pula kesempatan yang dapat dilakukan oleh manajer dalam meningkatkan tolak ukur organisasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi tolak ukur organisasi diantaranya yaitu pertumbuhan organisasi, profitabilitas, struktur modal, ukuran organisasi dan kebijakan dividen. Pertumbuhan suatu organisasi yaitu tanda organisasi memiliki aspek yang menguntungkan bagi investor dan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of turn*) dari investasi. Profitabilitas akan mempengaruhi tolak ukur organisasi dan memberikan dampak yang positif berupa *profit* pada investor yang menanamkan sahamnya. Organisasi dengan tingkat pengembangan usaha yang besar akan membutuhkan sumber dana yang besar juga, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya guna menambah kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut. Organisasi yang sudah besar dan sudah lama berdiri akan menentukan pencapaian profitabilitas dan

stabilitas, akses lebih mudah guna ke pasar modal, dan biaya transaksi yang lebih kecil dibandingkan dengan organisasi yang baru berdiri atau organisasi kecil. Jika suatu organisasi sudah termasuk ukuran organisasi yang besar, maka organisasi tersebut dapat menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan sehingga hal ini berpengaruh kepada tolak ukur organisasi. Keputusan organisasi mengenai laba yang diperoleh organisasi akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi dimasa mendatang. Jika suatu organisasi membayarkan dividen yang tinggi maka organisasi dianggap memiliki keuntungan, maka dapat dikatakan organisasi memiliki laba yang tinggi dan dividen yang dibayarkan tinggi akan menyebabkan harga saham tinggi yang akan berdampak positif pada tolak ukur organisasi.

Atas landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian ini dapat digambarkan pengaruh dari pertumbuhan organisasi, profitabilitas, struktur modal, ukuran organisasi dan kebijakan dividen kepada tolak ukur organisasi. Oleh karena itu dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menguji terkait pengaruh pertumbuhan organisasi, profitabilitas, struktur modal, ukuran organisasi dan kebijakan dividen kepada tolak ukur organisasi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu bertujuan guna mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Sebagai dasar pengambilan keputusan penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada kemudian mengolah dan menyajikan dalam bentuk label, grafik, dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksplanatori, penelitian ini bertujuan tidak hanya guna memperlihatkan suatu gejala atau fenomena tetapi juga menerangkan hubungan antara variabel perantara analisis data dalam rangka pengujian hipotesis.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu organisasi JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih objek penelitian *Jakarta Islamic Index (JII)* ini karena JII adalah indeks saham organisasi yang memenuhi kriteria investasi di pasar modal atas sistem Syariah Islam sehingga mendapatkan perhatian yang cukup besar terdapat kebangkitan ekonomi Islam saat ini. Saham-saham tersebut juga adalah saham-saham dengan kapitalisasi besar sehingga penelitian terhindar dari potensi penggunaan saham yang harganya tidak bergerak dalam jangka waktu yang lama. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang dipilih adalah populasi yang sepadan dengan tujuan penelitian. Tahap pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini dilakukan kriteria sebagai berikut :

1. Organisasi JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Organisasi yang tidak konsisten bergabung pada organisasi JII di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu *annual report* organisasi JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia pada (www.idx.co.id), serta sumber lain yang relevan seperti *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan dokumentasi adalah data yang terkumpul perantara ringkasan kinerja keuangan yang dipublikasikan atas situs resmi Bursa Efek Indonesia yang berkaitan dengan objek yang diamati. Penelitian ini tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti dan mekeuntungan data atau dokumen yang dikeputusan akhirkan oleh pihak-pihak lain. Metode pengumpulan data juga menggunakan observasi dan studi pustaka dengan pendekatan kuantitatif.

3.5 Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi	Indikator
Variabel Dependen : Tolak ukur Organisasi	Tolak ukur pasar organisasi yaitu pemikiran para penanam modal kepada dalam mengelola sumber daya pada suatu tahun yang dapat dilihat pada harga saham tahun berikutnya ((Pertiwi et al., 2016) dalam (Lubis	$\frac{\text{Price to Book Value}}{\text{Harga Saham}} = \text{Nilai Buku Saham}$

	& Dewi, 2017)).	
Variabel Independen : Pertumbuhan Organisasi	Pertumbuhan organisasi adalah selisih total aset yang dimiliki oleh organisasi pada periode sekarang dan periode sebelumnya terdapat total aset pada periode sebelumnya.	<p><i>Pertumbuhan Perusahaan</i></p> $= \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)}$
Profitabilitas	Profitabilitas adalah suatu organisasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.	$= \frac{\text{ROA}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
Struktur Modal	Struktur modal yaitu perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri.	$= \frac{\text{DER}}{\text{Total Modal}}$
Ukuran Organisasi	Ukuran organisasi adalah suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat memperlihatkan kondisi organisasi, dimana organisasi lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh guna membiayai investasinya dalam memperoleh laba.	<p><i>Ukuran Perusahaan</i></p> $= \ln \text{Total Aset}$
Kebijakan Dividen	Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan keuangan mengenai pembayaran dividen tunai pada saat ini atau pembayaran dividen yang meningkat pada tahap selanjutnya.	$= \frac{\text{Dividend Payout Ratio}}{\text{Earning per Share}}$

3.6 Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan guna menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda (*multiple regression*) guna menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya.

3.6.1 Uji Stastistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan gambaran umum terkait karakteristik objek yang diteliti tanpa maksud guna melakukan generalisasi sampel kepada populasi.

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik (BLUE)

Melakukan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis dianggap sebagai sebuah syarat yang harus dilakukan pada penelitian kuantitatif. Apabila keputusan akhir uji asumsi klasik ternyata tidak sepadan dengan yang diharapkan, akan timbul berbagai reaksi yang beragam. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Misalnya, analisis semua uji penerimaan klasik dilakukan, yang kemudian tidak memenuhi persyaratan. Setelah itu uji akan ditingkatkan dan uji lebih lanjut, yang dilakukan setelah memenuhi persyaratan. Dalam praktiknya, terdapat empat jenis uji asumsi klasik yang sering dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan uji hipotesis. Keempat jenis asumsi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

3.6.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu bagian dari uji analisis data atau uji asumsi klasik artinya sebelum melakukan analisis statistik guna guna uji hipotesis dalam hal inimenggunakan analisis regresi, guna data penelitian tersebut harus diuji ke normalan

distribusinya. Tentunya data yang baik yaitu data yang distribusinya normal. Uji normalitas bertujuan guna menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam ujia normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan level of drastis 0.05, dimana data distribusi normal apabila Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.05 sebaliknya apabila Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari 0.05 maka data distribusi tidak normal.

3.6.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas secara khusus digunakan dalam penelitian yang menggunakan metode regresi linear berganda. Dimana terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diteliti. Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu guna mengetahui apakah terdapat korelasi diantara sejumlah variabel independen tersebut. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen hubungan antara variabel independen dan variabel dependen akan terganggu.

3.6.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu guna mengetahui jika terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Apabila varian dari residual sebuah pengamatan terlihat tetap, maka disebut homoskedastisitas. Disisi lain apabila varian residual berbeda, maka disebut heteroskedastisitas.

3.6.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu sebuah analisis statistik yang dilakukan guna mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nila *distrubance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara

autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini guna mengetahui arah hubungan antara variabel independen berhubungan positif atau negatif dan guna memprediksi tolak ukur dari variabel dependen apabila tolak ukur variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

- Y' = Tolak ukur organisasi.
- X_1 = Pertumbuhan organisasi.
- X_2 = Profitabilitas.
- X_3 = Struktur modal.
- X_4 = Ukuran organisasi.
- X_5 = Kebijakan dividen.
- a = Konstanta (tolak ukur Y' apabila $X_1 X_2 X_3 X_4 X_5 = 0$).
- b_1 = Koefisien regresi pertumbuhan organisasi.
- b_2 = Koefisien regresi profitabilitas.
- b_3 = Koefisien regresi struktur modal.

b_4 = Koefisien regresi ukuran organisasi.

b_5 = Koefisien regresi kebijakan dividen.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F yaitu uji guna melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama kepada variabel terkaitnya, atau guna menguji apakah model regresi yang di buat baik/drastis atau tidak baik/non drastis. Jika model drastis maka model bisa digunakan guna mempredisi/meramalkan, sebaiknya jika non/tidak drastis maka model regresi tidak bisa digunakan guna mempredisi/meramalkan.

3.6.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial di kenal dengan uji T, guna menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri kepada variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom drastis pada masing-masing t hitung proses uji t identik dengan uji F.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dikenal dengan uji R^2 adalah besaran yang memperlihatkan beberapa porsi variasi variabel independen yang mampu menerangkan variasi variabel dependen. Tolak ukur koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Tolak ukur R^2 yang kecil berarti variasi variabel dependen yang sangat terbatas dan tolak ukur yang mendekati (satu) berarti variabel- variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variabel dependen. Uji R^2 terletak pada tabel model summary.



BAB IV

KEPUTUSAN AKHIR PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan organisasi JII yang rentan waktu penelitian yaitu 2017-2019 yang terdapat pada *annual report* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh organisasi yang terdapat di JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Adapun kriteria sampel organisasi diperoleh sebanyak 54 organisasi JII selama periode 2017-2019. Berikut rincian sampel penelitian organisasi dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut ini :

Tabel 4.1
Metode Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Organisasi JII yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	106
2	Organisasi yang tidak konsisten bergabung pada organisasi JII yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	(52)
	Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	54

Sumber : Data sekunder yang diolah

4.2 Keputusan akhir Uji Asumsi Klasik Sebelum Tolak ukur Outlier Dihilangkan

Pengujian ini menggunakan sampel 54 data, dimana pengujian ini melakukan uji regresi dengan menggunakan uji asumsi klasik. Data yang digunakan yaitu data sekunder, pengujian ini sangat penting guna tujuan melihat data yang didapatkan kepada penyimpangan asumsi klasik atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik yang dimana mencakup Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedasitas, dan Uji Autokorelasi.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan guna mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dimana jika data distrubusi normal apabila drastis $K-S > 0,05$ dan sebaliknya drastis $K-S < 0,05$ maka data distribusinya tidak normal. Berikut keputusan akhir pengujian yang diperoleh :

4.2.1 Keputusan akhir Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,43350203
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,090
	Negative	-,119
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 22, 2020

Atas tabel diatas keputusan akhir uji normalitas dapat diketahui bahwa Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0.056 yang berarti lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan guna mengetahui apakah terdapat korelasi diantara sejumlah variabel independen tersebut. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen hubungan antara variabel independen dan variabel dependen akan terganggu. Jika tolak ukur *Tolerance* lebih besar dari 0.1 ataupun tolak ukur VIF kurang dari 10 maka tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas. Berikut keputusan akhir pengujian multikolinieritas :

Tabel 4.2.2
Keputusan akhir Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pertumbuhan Organisasi	,787	1,270
ROA	,595	1,682
DER	,885	1,130
Ukuran Organisasi	,803	1,245
Kebijakan Dividen	,640	1,563

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 22, 2020

Atas tabel diatas keputusan akhir uji multikolinieritas memperoleh tolak ukur *Tolerance* 0,787; 0,595; 0,885; 0,803; 0,640 yaitu masing masing variabel yaitu lebih dari 0.1, dan memperoleh tolak ukur *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,270; 1,682; 1,130; 1,245; 1,563 yaitu masing masing variabel kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa keputusan akhir analisis penelitian ini memperlihatkan bahwa tidak ditemukan gejala multikolineiritas.

4.2.3 Uji Heeteroskedastisitas

Uji heteroskedaritas bertujuan guna mengetahui jika terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Jika keputusan akhir uji memiliki tolak ukur drastis lebih dari 0,05, maka model regresi dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut keputusan akhir uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.2.3
Keputusan akhir Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,566	3,727		1,762	,085

Pertumbuhan Organisasi	1,117	,976	,130	1,145	,258
ROA	,068	,013	,679	5,202	,000
DER	-,221	,156	-,151	-1,413	,164
Ukuran Organisasi	-,193	,117	-,184	-1,640	,107
Kebijakan Dividen	-,280	,348	-,101	-,804	,425

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 22, 2020

Atas tabel diatas keputusan akhir uji heteroskedastisitas mengetahui pada variabel pertumbuhan organisasi, DER, ukuran organisasi dan kebijakan dividen memiliki tolak ukur drastis lebih besar dari 0,05, keputusan akhir uji yang memiliki tolak ukur drastis lebih dari 0,05 maka model regresi dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan variabel ROA memiliki tolak ukur drastis 0,00 kurang dari 0,05, ha sil ini memiliki tolak ukur kurang dari 0,05 maka model regresi dalam penelitian terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang bertujuan guna mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka tolak ukur distribusinya tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Guna mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu menggunakan uji Durbin Watson (dW). Dikatakan tidak ada autokorelasi bila tolak ukur $dL < dW < dU$ dan $dL < (4-dW) < dU$. Berikut hasil uji autokorelasi dapat dilihat di tabel 4.2.4 :

Tabel 4.2.4 Keputusan akhir Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1		,822	,803	1,50631	1,839

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, DER, Ukuran Organisasi, Pertumbuhan Organisasi, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 22, 2020

Atas tabel diatas keputusan akhir uji autokorelasi guna regresi persamaan yaitu $dL < dW > dU$ dan $dL < (4-dWS) > dU$ diperoleh tolak ukur *Durbin Watson* (dW) guna $k = 5$ dan $N = 54$ diketahui sebesar 1,839, tolak ukur *Durbin Watson* tabel (dU) sebesar 1,7684, tolak ukur dL sebesar 1,3669 dan 4-dW sebesar 2,2316, jadi $1.3669 < 1,839 > 1,7684$ dan $1.3669 < 2,161 > 1,7684$. Dari keputusan akhir uji dapat disimpulkan bahwa *Durbin-Watson* (dW)-test tidak mengalami autokorelasi.

4.3 Keputusan akhir Uji Asumsi Klasik Sesudah Tolak ukur Outlier Dihilangkan

Dalam pengujian data yang dilakukan sebelumnya terdapat keputusan akhir pengujian yang tidak memenuhi syarat dalam tahap pengujian asumsi klasik. Selanjutnya data yang tidak memenuhi syarat dilakukan outlier, outlier yaitu data yang memiliki skor ekstrem, baik ekstrem tinggi maupun rendah. Dalam penelitian ini akan membuang outlier yang dapat mengacaukan data, sehingga dapat diperoleh pengujian yang memenuhi syarat. Semula sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 data akan tetapi yang tidak memenuhi uji asumsi klasik sebanyak 18 data, maka sampel keseluruhan menjadi 36 data. Berikut keputusan akhir dari pengujian asumsi klasik yang dimana mencakup Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedasitas, dan Uji Autokorelasi setelah data outlier dihilangkan.

a. Uji Normalitas

4.3.1 Keputusan akhir Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0129285
	Std. Deviation	,54885124
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,081
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 22, 2020

Atas tabel diatas keputusan akhir uji normalitas dapat diketahui bahwa Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0.200 yang berarti lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

4.3.2

Keputusan akhir Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pertumbuhan Organisasi	,657	1,521
ROA	,663	1,509
DER	,719	1,390
Ukuran Organisasi	,870	1,149
Kebijakan Dividen	,599	1,670

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 22, 2020

Atas tabel diatas keputusan akhir uji multikolinearitas yang terdiri dari pertumbuhan modal, ROA, DER, ukuran organisasi dan kebijakan dividen pada tolak ukur *Tolerance* lebih dari 0,01 dan tolak ukur *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang

dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa keputusan akhir analisis penelitian ini memperlihatkan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

4.3.3

Keputusan akhir Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,696	3,241		,832	,412
Pertumbuhan Organisasi	,218	,657	,085	,331	,743
ROA	,000	,041	-,010	-,011	,991
DER	-,102	,111	-,212	-,917	,367
Ukuran Organisasi	-,069	,103	-,206	-,670	,508
Kebijakan Dividen	-,035	,186	-,045	-,189	,852
PBV	,020	,136	,142	,145	,886

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 22, 2020

Atas tabel diatas keputusan akhir uji heteroskedastisitas mengetahui pada variabel pertumbuhan organisasi, ROA, DER, ukuran organisasi dan kebijakan dividen memiliki tolak ukur drastis lebih besar dari 0,05, keputusan akhir uji yang memiliki tolak ukur drastis lebih dari 0,05 maka model regresi dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

4.3.4

Keputusan akhir Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,983 ^a	,967	,961	,46084	1,061

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Ukuran Organisasi, DER, ROA, Pertumbuhan Organisasi

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 22, 2020

Atas tabel diatas keputusan akhir uji autokorelasi guna regresi persamaan yaitu $dW < dL$, $dW > dU$, dan $dL < (4-dw) > dU$ diperoleh tolak ukur Durbin Watson (dW) guna $k = 5$ dan $N = 36$ diketahui sebesar 1,061, tolak ukur Durbin Watson tabel (dU) sebesar 1,7684, tolak ukur dL sebesar 1.3669 < dan $4-dW$ sebesar 2,939, jika $1,061 > 1.3669$ terdapat autokorelasi positif. Jika $1,061 < 1.7987$ tidak terdapat autokorelasi positif, dan jika $1.1755 < 2,939 > 1.7987$ pengujian ini tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti. Dari keputusan akhir uji dapat disimpulkan bahwa Durbin-Watson (DW)-test tidak ada kesimpulan yang pasti. Karena pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti maka bisa menguji menggunakan uji run test. Dimana uji run test digunakan guna menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak dan digunakan guna melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Jika tolak ukur Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi pada data uji. Berikut keputusan akhir uji run test :

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,03588
Cases < Test Value	18
Cases \geq Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	21
Z	,507
Asymp. Sig. (2-tailed)	,612

a. Median

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 22, 2020

Atas tabel diatas keputusan akhir uji run test memperlihatkan tolak ukur Asymp. Sig. (2-tailed) 0.0612 yang berarti tolak ukur Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 . Demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

4.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari data yang ada. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan gambaran umum terkait karakteristik objek yang diteliti tanpa maksud guna melakukan generalisasi sampel kepada populasi. Berikut statistik deskriptif dapat dilihat di tabel 4.4

Tabel 4.4
Keputusan akhir
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Organisasi	36	-,10	,46	,0961	,12661
ROA	36	,46	36,08	7,0569	6,85912
DER	36	,14	2,91	1,1369	,67117
Ukuran Organisasi	36	29,25	33,49	31,7222	,96687
Kebijakan Dividen	36	,00	1,58	,4425	,41188
PBV	36	,57	12,13	2,0344	2,33428
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 22, 2020

Atas tabel diatas analisis dan keputusan akhir statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah data (N) yang digunakan guna menganalisis masing-masing variabel berjumlah sama yaitu 36 sampel. Tolak ukur minimum memperlihatkan tolak ukur terkecil yang ada dalam penelitian. Tolak ukur maksimum memperlihatkan nilai terbesar yang ada dalam penelitian. Tolak ukur rata-rata memperlihatkan tolak ukur dari total tolak ukur masing-masing variabel dibagi dengan jumlah sampel, sedangkan standart deviasi menunjukan tolak ukur simpangan data yang ada dalam penelitian. Berikut analisis

tolak ukur minimum, maksimum, rata-rata dan standart deviasi masing-masing variabel :

- a. Variabel pertumbuhan organisasi memiliki tolak ukur minimum sebesar -0,10 pada Organisasi Gas Negara (Persero) Tbk saham PGAS tahun 2019. Tolak ukur maksimum sebesar 0,46 pada organisasi Wijaya Karya (Persero) Tbk berkode saham WIKA tahun 2017, tolak ukur rata-rata sebesar 0,0961 dan tolak ukur standart deviasi sebesar 0,12661.
- b. Variabel ROA memiliki tolak ukur minimum sebesar 0,46 pada organisasi Aneka Tambang Tbk berkode saham ANTM tahun 2017, tolak ukur maksimum sebesar 36,08 pada organisasi Unilever Indonesia Tbk berkode saham UNVR tahun 2019, tolak ukur rata-rata sebesar 7,0569 dan tolak ukur standart deviasi sebesar 6,85912.
- c. Variabel DER memiliki tolak ukur minimum sebesar 0,14 pada organisasi Vale Indonesia Tbk berkode saham INCO tahun 2019, nilai maksimum sebesar 2,91 pada organisasi Unilever Indonesia Tbk berkode saham UNVR tahun 2019, nilai rata-rata sebesar 1,1369 dan tolak ukur standart deviasi sebesar 0,67117.
- d. Variabel ukuran organisasi memiliki tolak ukur minimum sebesar 29,25 pada organisasi Matahari Department Store Tbk berkode saham LPPF tahun 2017, tolak ukur maksimum sebesar 33,49 pada organisasi Astra International Tbk berkode saham ASII tahun 2019, tolak ukur rata-rata sebesar 31,7222 dan tolak ukur standart deviasi sebesar 0,96687.
- e. Variabel kebijakan dividen memiliki tolak ukur minimum sebesar 0,00 ada beberapa organisasi yang memiliki tolak ukur 0,00 yaitu organisasi Aneka Tambang Tbk berkode saham ANTM tahun 2017 dan organisasi Vale Indonesia Tbk berkode saham INCO tahun 2018, dan 2019, tolak ukur maksimum sebesar 1,58 pada organisasi Aneka Tambang Tbk berkode saham ANTM tahun 2019 , tolak ukur rata-rata sebesar 0,4425 dan tolak ukur standart diviasi sebesar 0,41188.

- f. Variabel PBV memiliki tolak ukur minimum sebesar 0,57 pada organisasi PP (Persero) Tbk berkode saham PTPP tahun 2019, tolak ukur maksimum sebesar 12,13 pada organisasi Unilever Indonesia Tbk berkode saham UNVR tahun 2019, tolak ukur rata-rata 2,0344 dan tolak ukur standart deviasi sebesar 2,33428.

4.5 Keputusan akhir Regresi

4.5.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini guna mengetahui arah hubungan antara variabel independen berhubungan positif atau negatif dan guna memprediksi tolak ukur dari variabel dependen apabila tolak ukur variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Pada penelitian ini ini menganalisis pengaruh pertumbuhan organisasi, ROA, DER, ukuran organisasi dan kebijakan dividen kepada tolak ukur organisasi tahun 2017-2019 pada organisasi JII yang terdaftar di BEI. Berikut keputusan akhir persamaan regresi dapat dilihat ditabel 4.5.1 :

Tabel 4.5.1

Keputusan akhir Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	a		
1	(Constant)	18,459	2,761			6,686	,000
	Pertumbuhan Organisasi	-2,472	,759	-,134		-3,258	,003
	ROA	,292	,014	,858		20,927	,000
	DER	,332	,137	,095		2,426	,021
	Ukuran Organisasi	-,591	,086	-,245		-6,844	,000
	Kebijakan Dividen	,280	,244	,049		1,144	,262

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 22, 2020

Atas tabel diatas keputusan akhir uji regresi linear berganda memperlihatkan persamaan dan dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$Y = 18,459 - 2,472 X_1 + 0,292 X_2 + 0,332 X_3 - 0,591 X_4 + 0,280 X_5$$

1. Koefisien regresi pertumbuhan organisasi bertolak ukur negatif sebesar -2,472 yang menyatakan bahwa dengan hal ini memperlihatkan jika variabel pertumbuhan organisasi mengalami peningkatan, maka tolak ukur organisasi cenderung mengalami penurunan.
2. Koefisien regresi ROA bertolak ukur positif sebesar 0,292 yang menyatakan bahwa dengan hal ini memperlihatkan jika variabel ROA mengalami peningkatan, maka tolak ukur organisasi cenderung mengalami peningkatan.
3. Koefisien regresi DER bertolak ukur positif sebesar 0,332 yang menyatakan bahwa dengan hal ini memperlihatkan jika variabel DER mengalami peningkatan, maka tolak ukur organisasi cenderung mengalami peningkatan.
4. Koefisien regresi ukuran organisasi bertolak ukur negatif sebesar -0,591 yang menyatakan bahwa dengan hal ini memperlihatkan jika variabel ukuran organisasi mengalami peningkatan, maka tolak ukur organisasi cenderung mengalami penurunan.
5. Koefisien regresi kebijakan dividen bertolak ukur positif sebesar 0,280 yang menyatakan bahwa dengan hal ini memperlihatkan jika variabel kebijakan dividen mengalami peningkatan, maka tolak ukur perusahaan cenderung mengalami peningkatan.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Statistik F

Uji statistik F yaitu uji guna melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama kepada variabel terkaitnya, atau digunakan guna mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh drastis kepada variabel dependen. Apabila tolak ukur F hitung lebih besar daripada F tabel, maka hipotesis menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh drastis kepada variabel dependen. Berikut keputusan akhir regresi uji statistik F dapat dilihat ditabel 4.6.1:

Tabel 4.6.1

Keputusan akhir Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184,339	5	36,868	173,596	,000 ^b
	Residual	6,371	30	,212		
	Total	190,710	35			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Ukuran Organisasi, DER, ROA, Pertumbuhan Organisasi

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 22, 2020

Atas tabel diatas keputusan akhir uji statistik F persamaan pertama dapat dilihat bahwa tolak ukur F_{hitung} sebesar $173,596 > 2,53$ dengan drastis sebesar $0,000 < 0,05$. Tolak ukur drastis yang lebih kecil, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan organisasi, ROA, DER, ukuran organisasi dan kebijakan dividen berpengaruh kepada tolak ukur perusahaan.

4.6.2 Uji t

Uji t yaitu uji guna menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri kepada variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan

t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berikut keputusan akhir regresi diketahui t_{hitung} dapat dilihat ditabel

4.6.2 :

Tabel 4.6.2
Keputusan akhir Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,459	2,761		6,686	,000
	Pertumbuhan Organisasi	-2,472	,759	-,134	-3,258	,003
	ROA	,292	,014	,858	20,927	,000
	DER	,332	,137	,095	2,426	,021
	Ukuran Organisasi	-,591	,086	-,245	-6,844	,000
	Kebijakan Dividen	,280	,244	,049	1,144	,262

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 22, 2020

Atas tabel diatas dapat dilihat keputusan akhir uji t menunjukkan keputusan akhir sebagai berikut:

1. Pada variabel pertumbuhan organisasi menunjukkan tolak ukur drastis sebesar 0,003 < 0,05, dan tolak ukur T -3,258 memperlihatkan arah negatif. Sehingga **H₁ ditolak**, artinya variabel pertumbuhan organisasi tidak berpengaruh drastis kepada perubahan variabel tolak ukur organisasi (PBV).
2. Pada variabel profitabilitas menunjukkan arah positif dan tolak ukur drastis sebesar 0,000 < 0,05, dan tolak ukur T 20,927 memperlihatkan arah positif. Sehingga **H₂ diterima**, artinya variabel profitabilitas berpengaruh positif drastis kepada perubahan variabel tolak ukur organisasi (PBV).
3. Pada variabel struktur modal menunjukkan arah positif dan tolak ukur drastis sebesar 0,021 < 0,05, dan tolak ukur T 2,426 memperlihatkan arah positif. Sehingga **H₃ diterima**, artinya variabel struktur modal berpengaruh positif drastis kepada perubahan variabel tolak ukur organisasi (PBV).
4. Pada variabel ukuran organisasi menunjukkan tolak ukur drastis sebesar 0,000 < 0,05, dan tolak ukur T -6,844 memperlihatkan arah negatif. Sehingga **H₄ ditolak**, artinya variabel ukuran organisasi tidak berpengaruh drastis kepada perubahan variabel tolak ukur organisasi (PBV).
5. Pada variabel kebijakan dividen tolak ukur drastis sebesar 0,262 > 0,05, dan tolak ukur T 1,144 memperlihatkan arah positif. Sehingga **H₅ ditolak**, artinya variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh kepada perubahan variabel tolak ukur organisasi (PBV).

4.6.3 Uji R²

Tolak ukur koefisien determinasi (R²) yaitu antara nol dan satu. Tolak ukur R²

yang kecil berarti variasi variabel dependen terbatas dan tolak ukur yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variabel dependen. Berikut keputusan akhir uji R^2 dapat dilihat ditabel 4.6.3 :

Tabel 4.6.3
Keputusan akhir Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,906 ^a	,822	,803	1,50631

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, DER, Ukuran Organisasi, Pertumbuhan Organisasi, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 22, 2020

Atas keputusan akhir uji R^2 terdapat persamaan tolak ukur koefisien determinasi (uji R^2) sebesar 0,803. Menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan organisasi, profitabilitas, struktur modal, ukuran organisasi dan kebijakan dividen kepada variabel tolak ukur organisasi (PBV) pada organisasi JII yang terdaftar di BEI yaitu sebesar 80,3 persen sedang sisanya 19,7 persen dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian.

4.7 Pembahasan Keputusan akhir Penelitian

Atas keputusan akhir uji yang telah dilakukan, maka akan menerangkan secara rinci pada pembahasan keputusan akhir uji hipotesis. Berikut pembahasan dari setiap hipotesis dalam penelitian ini :

4.7.1 Pengaruh Pertumbuhan Organisasi Kepada Tolak ukur Organisasi

Keputusan akhir penelitian yang telah dilakukan bahwa pertumbuhan organisasi tidak berpengaruh kepada perubahan variabel tolak ukur organisasi. Pada uji tersebut

variabel pertumbuhan organisasi mempunyai tolak ukur $T -3,258$ memperlihatkan arah negatif sehingga dapat diartikan bahwa pertumbuhan organisasi tidak berpengaruh kepada tolak ukur organisasi.

Atas keputusan akhir pengolahan sampel dengan begitu hipotesis 1 (H_1) ditolak. Hal ini menggambarkan tidak adanya pengaruh pertumbuhan organisasi kepada tolak ukur organisasi. Pertumbuhan organisasi tidak terdapat dampak yang cukup besar kepada petolak ukuran investor kepada kinerja organisasi. Semakin besar suatu organisasi semakin besar juga kebutuhan guna pembiayaan mendatang, maka organisasi berkeinginan guna menahan laba. Organisasi yang dalam proses tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi digunakan guna ekspansi. Meningkatnya jumlah aset organisasi yang menjadi jaminan bahwa organisasi di tolak ukur positif dari para investor. Jika suatu organisasi mampu meningkatkan asetnya maka dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan organisasi mempunyai pengaruh kepada tolak ukur organisasi, namun pada data 36 pertumbuhan organisasi tidak mempunyai pengaruh kepada tolak ukur perusahaan. Hal ini memperlihatkan bertolak belakang hipotesis dan keputusan akhir atas data.

Keputusan akhir dari penelitian ini sejalan dengan keputusan akhir penelitaian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dhani & Utama, 2017) dan (Anggara et al., 2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan tidak berpengaruh kepada tolak ukur organisasi.

4.7.2 Pengaruh Profitabilitas Kepada Tolak ukur Organisasi

Keputusan akhir penelitian yang telah dilakukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan drastis kepada perubahan variabel tolak ukur organisasi. Pada uji tersebut variabel profitabilitas mempunyai tolak ukur $T 20,927$ dengan tolak ukur koefisien sebesar 0,292 memperlihatkan arah positif sehingga dapat diartikan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif dan drastis kepada tolak ukur organisasi.

Atas keputusan akhir pengolahan sampel dengan begitu hipotesis 2 (H_2) diterima. Hal ini menggambarkan adanya pengaruh profitabilitas kepada tolak ukur organisasi. Jika suatu organisasi memperoleh laba yang terus meningkat maka juga akan meningkatkan tolak ukur organisasi. Semakin besar laba suatu organisasi, maka akan semakin besar juga tolak ukur organisasi. Semakin tinggi kemampuan organisasi guna memperoleh suatu keuntungan maka akan membuat profitabilitas organisasi semakin tinggi. Hal ini akan menjadikan suatu sinyal positif yang akan digunakan oleh manajemen guna memberi gambaran terkait masa yang akan datang. Atas tingkat profitabilitas pada suatu organisasi akan terbentuk secara langsung akan meningkatkan tolak ukur organisasi.

Keputusan akhir dari penelitian ini sejalan dengan keputusan akhir penelitaian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dhani & Utama, 2017), (Ramdhonah et al., 2019), (Dewi & Astika, 2019), (Lubis & Dewi, 2017), (Rizal et al., 2019), (Martha et al., 2018), dan (Anggara et al., 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif drastis kepada tolak ukur organisasi.

4.7.3 Pengaruh Struktur Modal Kepada Tolak ukur Organisasi

Keputusan akhir penelitian yang telah dilakukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan drastis kepada perubahan variabel tolak ukur organisasi. Pada uji tersebut variabel struktur modal mempunyai tolak ukur $T = 2,426$ dengan tolak ukur koefisien sebesar 0,332 memperlihatkan arah positif sehingga dapat diartikan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan drastis kepada tolak ukur organisasi.

Atas keputusan akhir pengolahan sampel dengan begitu hipotesis 3 (H_3) diterima. Hal ini menggambarkan adanya pengaruh struktur modal kepada tolak ukur organisasi.

Struktur modal pada organisasi akan mengoptimalkan dengan menggunakan hutang sebagai modal dalam operasional. Penggunaan hutang dapat mempengaruhi tolak ukur suatu organisasi, karena keputusan pendanaan diukur dengan rasio dari total hutang kepada total ekuitas yang memperlihatkan bahwa adanya perbandingan antara biaya dan pendanaan dari hutang dengan ekuitas. Hutang tinggi ditolak ukur dapat memberikan sinyal positif bagi investor. Penggunaan hutang dalam struktur modal akan meningkatkan tolak ukur organisasi, karena dari pandangan investor penggunaan hutang oleh organisasi dapat memperlihatkan prospek usaha organisasi dimasa mendatang.

Keputusan akhir dari penelitian ini sejalan dengan keputusan akhir penelitaian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ramdhonah et al., 2019) dan (Dewi & Astika, 2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif drastis kepada tolak ukur organisasi.

4.7.4 Pengaruh Ukuran Organisasi Kepada Tolak ukur Organisasi

Keputusan akhir penelitian yang telah dilakukan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh kepada perubahan variabel tolak ukur organisasi. Pada uji tersebut variabel ukuran organisasi mempunyai tolak ukur $T -3,258$ dengan tolak ukur koefisien sebesar $-0,591$ memperlihatkan arah negatif sehingga dapat diartikan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh kepada tolak ukur organisasi.

Atas keputusan akhir pengolahan sampel dengan begitu hipotesis 4 (H_4) ditolak. Hal ini menggambarkan tidak adanya pengaruh ukuran organisasi kepada tolak ukur organisasi. Pada umumnya ukuran organisasi berpengaruh kepada petolak ukuran para investor dalam membuat keputusan guna investas. Ukuran organisasi yang di tolak ukur dari total aset yang dimiliki pembahasan keputusan akhir uji hipotesis. Berikut pembahasan dari setiap hipotesis dalam penelitian ini organisasi, semakin besar suatu

organisasi akan semakin besar juga dana yang dibutuhkan. Ukuran organisasi yang besar tidak menjamin tolak ukur suatu organisasi yang tinggi. Organisasi yang besar kemungkinan belum berani melakukan investasi terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban sudah terlunasi. Hubungan antara besar ukuran organisasi dengan tolak ukur organisasi yaitu apabila ukuran organisasi yang tinggi memudahkan organisasi yang tinggi memudahkan organisasi mendapatkan dana dari investor karena bila suatu organisasi sudah termasuk ukuran organisasi yang besar, maka organisasi tersebut dapat menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan sehingga hal ini berpengaruh kepada tolak ukur organisasi, namun pada 36 sampel ukuran organisasi tidak mempunyai pengaruh kepada tolak ukur organisasi. Hal ini memperlihatkan bertolak belakang hipotesis dengan keputusan akhir atas data.

Keputusan akhir dari penelitian ini sejalan dengan keputusan akhir penelitaian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rizal et al., 2019) yang menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh kepada tolak ukur organisasi.

4.7.5 Pengaruh Kebijakan Dividen Kepada Tolak ukur Organisasi

Keputusan akhir penelitian yang telah dilakukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh kepada perubahan variabel tolak ukur organisasi. Pada uji tersebut variabel kebijakan dividen mempunyai tolak ukur T 1,144 dengan tolak ukur koefisien sebesar 0,280 memperlihatkan arah positif tetapi tolak ukur drastis lebih dari 0,05 yang artinya bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh kepada tolak ukur organisasi.

Atas keputusan akhir pengolahan sampel dengan begitu hipotesis 5 (H_5) ditolak. Hal ini menggambarkan tidak adanya pengaruh kebijakan dividen kepada tolak ukur organisasi. Kebijakan dividen adalah hak pemegang saham guna guna mendapatkan sebagian dari keuntungan yang didapatkan oleh organisasi. Tinggi rendahnya dividen

yang dibagikan kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tolak ukur organisasi. Tolak ukur organisasi hanya akan ditentukan oleh kemampuan dasarnya guna mengkeputusan akhirkan laba serta risiko pada bisnisnya. Tolak ukur organisasi juga sangat bergantung pada kebijakan investasi dibandingkan dengan keuntungan yang dipisah antara dividen dan laba ditahan. Organisasi mampu mebagikan dividen yang besar ataupun kecil atas keputusan akhir pendapatan yang diperoleh bisa menutup kekurangan sumber dana eksternal. *Signalling theory* menekankan sinyal positif yang diberikan organisasi kepada investor, sinyal positif yang diberikan kebijakan dividen organisasi guna pembayaran dividen kepada para pemegang saham sebagai bentuk apresiasi kepada pemegang saham, namun pada 36 sampel ukuran organisasi tidak mempunyai pengaruh kepada tolak ukur organisasi. Hal ini memperlihatkan bertolak belakang hipotesis dengan keputusan akhir atas data.

Keputusan akhir dari penelitian ini sejalan dengan keputusan akhir penelitaian sebelumnya yang dilakukan oleh (Martha et al., 2018) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak drastis kepada tolak ukur organisasi yang artinya kebijakan dividen tidak berpengaruh kepada tolak ukur organisasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan guna menguji pengaruh pertumbuhan organisasi, profitabilitas, struktur modal, ukuran organisasi dan kebijakan dividen pada organisasi JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.

Atas dari data yang dikumpulkan dan menguji 34 sampel organisasi dengan menggunakan model regresi berganda, memperlihatkan bahwa terdapat 5 hipotesis yang diujikan 2 hipotesis diterima dan 3 hipotesis ditolak. Berikut kesimpulan yang dapat ditarik :

1. Pada variabel pertumbuhan organisasi menunjukkan tolak ukur drastis sebesar 0,003 < 0,05, dan tolak ukur T -3,258 memperlihatkan arah negatif. Sehingga **H₁ ditolak**, artinya variabel pertumbuhan organisasi tidak berpengaruh drastis kepada perubahan variabel tolak ukur organisasi (PBV).
2. Pada variabel profitabilitas menunjukkan arah positif dan tolak ukur drastis sebesar 0,000 < 0,05, dan tolak ukur T 20,927 memperlihatkan arah positif. Sehingga **H₂ diterima**, artinya variabel profitabilitas berpengaruh positif drastis kepada perubahan variabel tolak ukur organisasi (PBV).
3. Pada variabel struktur modal menunjukkan arah positif dan tolak ukur drastis sebesar 0,021 < 0,05, dan tolak ukur T 2,426 memperlihatkan arah positif. Sehingga **H₃ diterima**, artinya variabel struktur modal berpengaruh positif drastis kepada perubahan variabel tolak ukur organisasi (PBV).
4. Pada variabel ukuran organisasi menunjukkan tolak ukur drastis sebesar 0,000 < 0,05, dan tolak ukur T -6,844 memperlihatkan arah negatif. Sehingga **H₄ ditolak**,

artinya variabel ukuran organisasi tidak berpengaruh drastis kepada perubahan variabel tolak ukur organisasi (PBV).

5. Pada variabel kebijakan dividen tolak ukur drastis sebesar $0,262 > 0,05$, dan tolak ukur T 1,144 memperlihatkan arah positif. Sehingga **H₅ ditolak**, artinya variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh kepada perubahan variabel tolak ukur organisasi (PBV).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keputusan akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memeberikan gambaran terkait pengaruh pertumbuhan organisasi, profitabilitas, struktur modal, ukuran organisasi, dan kebijakan dividen kepada tolak ukur organisasi. Penelitian ini juga masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut diharapkan memberi gambaran dan peluang bagi peneliti dselanjutnya guna penelitian yang lebih baik. Berikut keterbatasan yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya. :

1. Penelitian ini mungkin belum mendeteksi dengan baik dan juga mengalami keliruan pengolahan data.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada pertumbuhan organisasi, profitabilitas, struktur modal, ukuran organisasi dan kebijakan dividen kepada variabel tolak ukur organisasi (PBV) pada organisasi JII yang terdaftar di BEI yaitu sebesar 80,3 persen dan masih ada 19,7 persen dipengaruhi variabel lain yang dapat digunakan guna memprediksi tolak ukur organisasi.

5.3 Saran

Atas keterbatasan yang telah diuraikan, maka saran guna peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan tahun penelitian agar dapat diperoleh

keputusan akhir penelitian yang lebih akurat.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain, seperti pertumbuhan laba, *leverage*, likuiditas dan faktor-faktor eksternal organisasi lainnya yang mampu mempengaruhi tolak ukur organisasi.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain seperti Tobin's Q atau *Price Earning Ratio* (PER) guna tolak ukur organisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adesola, W. . (2010). Debt servicing and economic growth in Nigeria: an empirical investigation. *Global Journal of Social Sciences*, 8(2), 1–11. <https://doi.org/10.4314/gjss.v8i2.51574>
- Anggara, W., Mukhzarudfa, H., & Aurora L, T. (2019). *Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan LQ 45*. 4(4), 58–70. <https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/view/8448>
- Atmaja, I. G. N. Y. D., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan modal kerja pada nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p01>
- Dewi, N. K. P. Y., & Astika, I. Ba. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 804. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i02.p24>
- Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28>
- Febrianti, M. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. 14(2), 141–156.
- Firdaus, M. F., Dillak, V. J., & Khairunnisa, K. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *E-Proceeding of Management*, 6(3), 5793–5799.
- Hemastuti, C. P. H., & Hermanto, S. B. (2014). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi dan kepemilikan insider terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(4).
- Khan, K. I., Aamir, M., Qayyum, A., Nasir, A., & Khan, M. I. (2011). Can dividend decisions affect the stock prices: A case of dividend paying companies of KSE. *International Research Journal of Finance and Economics*, 76, 67–74.
- Lubis, S. S., & Dewi, A. S. (2017). *Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/d5p3x>
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493>
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas likuiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(2), 144–153.
- Pertiwi, P. J., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal EMBA* (Vol. 4, Issue 1, pp. 1369–1380).

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/12357/11934>

Prasetyorini, B. F. (2013). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. 1(1).

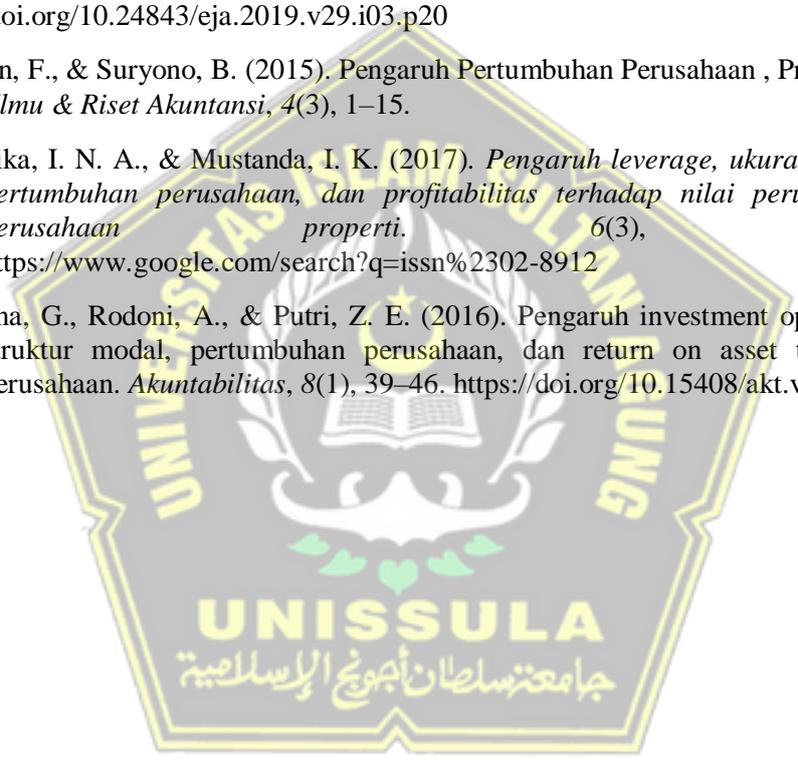
Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, 7(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>

Rizal, V., Stefanny, S., Novianty, H., Angelieca, A., Tantowi, C., & Intan Purba, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1181. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p20>

Setiawan, F., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Profitabilitas ,. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(3), 1–15.

Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). *Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti*. 6(3), 1248–1277. <https://www.google.com/search?q=issn%2302-8912>

Syardiana, G., Rodoni, A., & Putri, Z. E. (2016). Pengaruh investment opportunity set, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan return on asset terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas*, 8(1), 39–46. <https://doi.org/10.15408/akt.v8i1.2760>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Jumlah Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
6	INCO	Vale Indonesia Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
10	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
11	PTPP	PP (Persero) Tbk PP (Persero) Tbk.
13	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
14	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
15	UNTR	United Tractors Tbk.
16	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
17	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Data perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode Desember 2016 – Mei 2017

No	Kode	Nama Emiten	Keterangan
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.	Tidak Konsisten
2	ADHI	Adhi Karya (Persero)	Tidak Konsisten
3	ADRO	Adro Energy Tbk.	
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	
6	ASII	Astra International Tbk.	
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	
9	INCO	Vale Indonesia Tbk.	
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	
11	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Tidak Konsisten
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tidak Konsisten
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	

15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tidak Konsisten
16	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Tidak Konsisten
17	MYRX	Hanson International Tbk.	Tidak Konsisten
18	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	
19	PTBA	Bukit Asam Tbk.	
20	PTPP	PP (Persero) Tbk.	
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Tidak Konsisten
22	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	Tidak Konsisten
23	SMGR	Semen Indonesia Tbk.	Tidak Konsisten
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	
25	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Tidak Konsisten
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	
27	UNTR	United Tractors Tbk.	
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	
30	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Tidak Konsisten

Data perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode Juni 2017 – November 2017

No	Kode	Nama Emiten	Keterangan
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.	Tidak Konsisten
2	ADRO	Adro Energy Tbk.	
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	
5	ASII	Astra International Tbk.	
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Tidak Konsisten
8	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tidak Konsisten
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.	
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tidak Konsisten
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tidak Konsisten
16	MYRX	Hanson International Tbk.	Tidak Konsisten
17	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	
18	PPRO	PP Properti Tbk.	Tidak Konsisten
19	PTBA	Bukit Asam Tbk.	
20	PTPP	PP (Persero) Tbk.	
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Tidak Konsisten

22	SMGR	Semen Indonesia Tbk.	Tidak Konsisten
23	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	
24	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Tidak Konsisten
25	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	
26	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Tidak Konsisten
27	UNTR	United Tractors Tbk.	
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	
30	WSKT	Waskita Karya Tbk.	Tidak Konsisten

Data perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode Desember 2017 – Mei 2018

No	Kode	Nama Emiten	Keterangan
1	ADRO	Adro Energy Tbk.	
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	
4	ASII	Astra International Tbk.	
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Tidak Konsisten
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Tidak Konsisten
8	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tidak Konsisten
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.	
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tidak Konsisten
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tidak Konsisten
16	MYRX	Hanson International Tbk.	Tidak Konsisten
17	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	
18	PTBA	Bukit Asam Tbk.	
19	PTPP	PP (Persero) Tbk.	
20	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Tidak Konsisten
21	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Tidak Konsisten
22	SMGR	Semen Indonesia Tbk.	Tidak Konsisten
23	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	
24	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	
25	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Tidak Konsisten
26	UNTR	United Tractors Tbk.	
27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	

28	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	
29	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	Tidak Konsisten
30	WSKT	Wasikta Karya (Persero) Tbk.	Tidak Konsisten

Data perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode Juni 2018 – November 2018

No	Kode	Nama Emiten	Keterangan
1	ADRO	Adro Energy Tbk.	
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	
4	ASII	Astra International Tbk.	
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Tidak Konsisten
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Tidak Konsisten
8	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tidak Konsisten
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.	
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	
12	INDY	Indika Energy Tbk.	Tidak Konsisten
13	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Tidak Konsisten
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tidak Konsisten
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	
16	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tidak Konsisten
17	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	
18	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	
19	PTBA	Bukit Asam Tbk.	
20	PTPP	PP (Persero) Tbk.	
21	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Tidak Konsisten
22	SMGR	Semen Indonesia Tbk.	Tidak Konsisten
23	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	
24	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	
25	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Tidak Konsisten
26	UNTR	United Tractors Tbk.	
27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	
28	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	

29	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	Tidak Konsisten
30	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Tidak Konsisten

**Data perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Desember 2018 – Mei 2019**

No	Kode	Nama Emiten	Keterangan
1	ADRO	Adro Energy Tbk.	
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	
4	ASII	Astra International Tbk.	
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Tidak Konsisten
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tidak Konsisten
8	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Tidak Konsisten
9	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tidak Konsisten
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	
11	INCO	Vale Indonesia Tbk.	
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	
13	INDY	Indika Energy Tbk.	Tidak Konsisten
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Tidak Konsisten
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tidak Konsisten
16	JSMR	Jasa Marga Tbk.	Tidak Konsisten
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	
18	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	
20	PTBA	Bukit Asam Tbk.	
21	PTPP	PP (Persero) Tbk.	
22	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Tidak Konsisten
23	SMGR	Semen Indonesia Tbk.	Tidak Konsisten
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	

25	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	
26	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Tidak Konsisten
27	UNTR	United Tractors Tbk.	
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	
30	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	Tidak Konsisten

Data perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode Juni 2019 – November 2019

No	Kode	Nama Emiten	Keterangan
1	ADRO	Adro Energy Tbk.	
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	
4	ASII	Astra International Tbk.	
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Tidak Konsisten
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	
7	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	Tidak Konsisten
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tidak Konsisten
9	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Tidak Konsisten
10	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	Tidak Konsisten
11	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tidak Konsisten
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	
13	INCO	Vale Indonesia Tbk.	
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	
15	INDY	Indika Energy Tbk.	Tidak Konsisten
16	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Tidak Konsisten
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tidak Konsisten
18	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Tidak Konsisten
19	JSMR	Jasa Marga Tbk.	Tidak Konsisten
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	
21	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	
22	PTBA	Bukit Asam Tbk.	
23	PTPP	PP (Persero) Tbk.	
24	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Tidak Konsisten
25	SMGR	Semen Indonesia Tbk.	Tidak Konsisten
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	
27	UNTR	United Tractors Tbk.	
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	
30	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	Tidak Konsisten

Data perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode Desember 2019 – Mei 2020

No	Kode	Nama Emiten	Keterangan
1	ADRO	Adro Energy Tbk.	
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	
4	ASII	Astra International Tbk.	
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Tidak Konsisten
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	
7	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	Tidak Konsisten
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Tidak Konsisten
9	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Tidak Konsisten
10	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	Tidak Konsisten
11	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tidak Konsisten
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	
13	INCO	Vale Indonesia Tbk.	
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	
15	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Tidak Konsisten
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Tidak Konsisten
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Tidak Konsisten
18	JSMR	Jasa Marga Tbk.	Tidak Konsisten
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	
20	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	
21	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Tidak Konsisten
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	
23	PTBA	Bukit Asam Tbk.	
24	PTPP	PP (Persero) Tbk.	
25	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Tidak Konsisten
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Tidak Konsisten
28	UNTR	United Tractors Tbk.	
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	

Lampiran 2. Tabulasi Data

Hasil Perhitungan Rumus

Rekap Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran

Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan JII Tahun 2017-2019.

Tahun 2017

Kode	X1 = Pertumbuhan Perusahaan	X2 = ROA	X3= DER	X4 = Ukuran Perusahaan	X5 = Kebijakan Dividen	Y= PBV
ADRO	0,05	8,07	0,67	32,16	0,42	1,07
AKRA	0,06	7,99	0,86	30,45	0,46	2,82
ANTM	0,00	0,46	0,62	31,03	0,00	0,81
ASII	0,13	8,29	0,89	33,32	0,37	2,15
INDF	0,08	5,98	0,88	32,11	0,54	1,42
PGAS	0,21	0,03	0,90	32,34	-0,54	0,73
PTPP	0,34	22,32	1,93	31,36	0,13	1,15
SMRA	0,04	2,51	1,59	30,71	0,14	1,63
TLKM	0,11	17,30	0,77	32,92	0,73	3,99
WIKA	0,46	3,52	2,12	31,45	0,25	0,95

Hasil Perhitungan Rumus

Rekap Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan JII Tahun 2017-2019.

Tahun 2018

Kode	X1 = Pertumbuhan Perusahaan	X2 = ROA	X3= DER	X4 = Ukuran Perusahaan	X5 = Kebijakan Dividen	Y= PBV
ADRO	0,10	7,08	0,64	32,25	0,47	0,63
ANTM	0,11	2,76	0,69	31,14	0,05	0,93
ASII	0,17	8,55	0,98	33,47	0,37	1,91
BSDE	0,13	2,72	0,72	31,58	0,04	0,80
INCO	0,07	2,84	0,17	31,09	0,00	1,20
INDF	0,09	5,37	0,93	32,20	0,70	1,31
KLBF	0,09	14,37	0,19	30,53	0,48	4,66
LPPF	-0,07	20,97	1,77	29,25	1,22	9,00

PGAS	0,03	0,05	1,48	32,37	-0,15	1,12
PTPP	0,26	22,19	2,22	31,59	0,66	0,69
SMRA	0,08	3,07	1,57	30,78	0,10	1,28
TLKM	0,04	13,33	0,76	32,96	0,99	3,20
UNTR	0,41	11,58	1,04	32,39	0,43	1,79
WIKA	0,30	3,95	2,44	31,71	0,15	0,86

H
a
s
i

I Perhitungan Rumus

Rekap Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan JII Tahun 2017-2019.

Tahun 2019

Kode	X1 = Pertumbuhan Perusahaan	X2 = ROA	X3 = DER	X4 = Ukuran Perusahaan	X5 = Kebijakan Dividen	Y = PBV
ADRO	-0,01	6,20	0,81	32,24	0,67	0,90
AKRA	0,07	3,40	1,13	30,69	1,03	1,55
ANTM	-0,09	0,61	0,67	31,04	1,58	1,11
ASII	0,02	7,64	0,88	33,49	0,42	1,49
BSDE	0,04	4,73	0,62	31,63	0,04	0,72
INCO	-0,03	2,55	0,14	31,06	0,00	1,34
INDF	-0,00	6,13	0,77	32,20	0,33	1,28
PGAS	-0,10	0,01	1,28	32,26	-0,86	1,17
PTPP	0,13	16,07	2,41	31,71	0,95	0,57
SMRA	0,05	2,57	1,59	30,83	0,12	1,53
TLKM	0,07	12,91	0,89	33,03	0,94	3,35
UNVR	0,02	36,08	2,91	30,66	1,24	12,13

Lampiran 4.
Hasil Uji Normalitas

4.3.1 Hasil Uji

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0129285
	Std. Deviation	,54885124
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,081

Test Statistic	,108
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinieritas

4.3.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pertumbuhan Perusahaan	,657	1,521
ROA	,663	1,509
DER	,719	1,390
Ukuran Perusahaan	,870	1,149
Kebijakan Dividen	,599	1,670

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

4.3.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,696	3,241		,832	,412
Pertumbuhan Perusahaan	,218	,657	,085	,331	,743
ROA	,000	,041	-,010	-,011	,991
DER	-,102	,111	-,212	-,917	,367

Ukuran Perusahaan	-,069	,103	-,206	-,670	,508
Kebijakan Dividen	-,035	,186	-,045	-,189	,852
PBV	,020	,136	,142	,145	,886

a. Dependent Variable: abs_res

Lampiran 7. Hasil Uji Autokorelasi

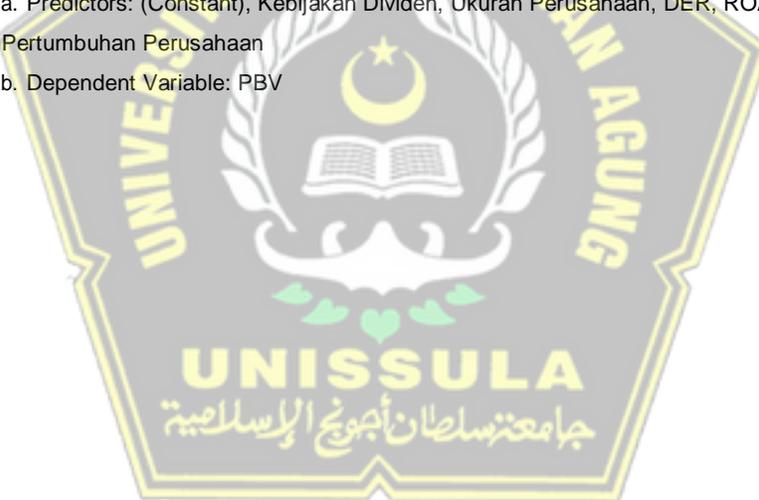
4.3.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,983 ^a	,967	,961	,46084	1,061

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, DER, ROA, Pertumbuhan Perusahaan

b. Dependent Variable: PBV



Lampiran 8. Hasil Uji Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,03588
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	21

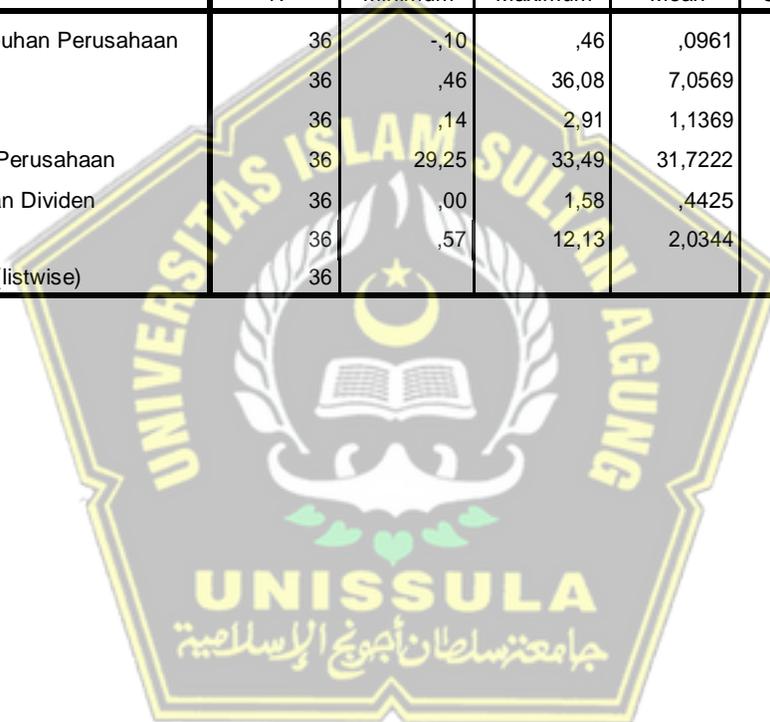
Z	,507
Asymp. Sig. (2-tailed)	,612

a. Median

Lampiran 9. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Perusahaan	36	-,10	,46	,0961	,12661
ROA	36	,46	36,08	7,0569	6,85912
DER	36	,14	2,91	1,1369	,67117
Ukuran Perusahaan	36	29,25	33,49	31,7222	,96687
Kebijakan Dividen	36	,00	1,58	,4425	,41188
PBV	36	,57	12,13	2,0344	2,33428
Valid N (listwise)	36				



Lampiran 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5.1

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,459	2,761		6,686	,000
Pertumbuhan Perusahaan	-2,472	,759	-,134	-3,258	,003
ROA	,292	,014	,858	20,927	,000
DER	,332	,137	,095	2,426	,021
Ukuran Perusahaan	-,591	,086	-,245	-6,844	,000
Kebijakan Dividen	,280	,244	,049	1,144	,262

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 11. Hasil Uji F

Tabel 4.6.1
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184,339	5	36,868	173,596	,000 ^b
	Residual	6,371	30	,212		
	Total	190,710	35			

a. Dependent Variable: PBV
b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, DER, ROA, Pertumbuhan Perusahaan

Lampiran 12. Hasil Uji t

Tabel 4.6.2

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,459	2,761		6,686	,000
Pertumbuhan Perusahaan	-2,472	,759	-,134	-3,258	,003
ROA	,292	,014	,858	20,927	,000
DER	,332	,137	,095	2,426	,021
Ukuran Perusahaan	-,591	,086	-,245	-6,844	,000
Kebijakan Dividen	,280	,244	,049	1,144	,262

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 13. Hasil Uji R²Tabel 4.6.3
Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,906 ^a	,822	,803	1,50631

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, DER, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, ROA

b. Dependent Variable: PBV

